

**PENGARUH OPTIMALISASI PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP  
PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA ANGGOTA (STUDI  
KASUS KOPERASI SERBA USAHA BAITUT TAMWIL  
MUHAMAMDIYAH MEKAR) DI SEI MENCIRIM**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

**AINUL ARPAH TRI ANDINI**  
**NPM. 1401270019**

**Program Studi Perbankan Syariah**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

**NAMA MAHASISWA** : Ainul Arpah Tri Andini

**NPM** : 1401270019

**PROGRAM STUDI** : Perbankan Syariah

**HARI, TANGGAL** : Selasa, 16 Oktober 2018

**WAKTU** : 07.30 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I** : Drs. Sarwo Edi, MA

**PENGUJI II** : Isra Hayati, S.Pd, M.Si

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**

**Sekretaris**

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA

**PENGARUH OPTIMALISASI PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP  
PENINGKATAN USAHA ANGGOTA (STUDI KASUS KOPERASI  
SERBA USAHA BAITUL TAMWIL MUHAMMADIYAH  
MEKAR DI SEI MENCIRIM)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

**AINUL ARPAH TRI ANDINI**

**1401270019**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**PEMBIMBING**



**Selamat Pohan, S.Ag, MA**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam ujian skripsi oleh:

**NAMA MAHASISWA** : AINUL ARPAH TRI ANDINI  
**NPM** : 1401270019  
**PROGRAM STUDI** : PERBANKAN SYARIAH  
**JUDUL SKRIPSI** : PENGARUH OPTIMALISASI PEMBIAYAAN  
MUDHARABAH TERHADAP PENINGKATAN  
USAHA ANGGOTA (STUDI KASUS KOPERASI  
SERBA USAHA BAITUL TAMWIL  
MUHAMMADIYAH MEKAR DI SEI MENCIRIM)

Medan, 07 Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

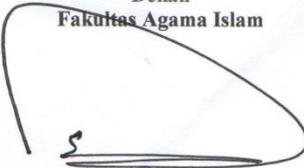
  
Selamat Pohan, S.Ag, MA

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi  
Perbankan Syariah

  
Selamat Pohan, S.Ag, M.A

Dekan  
Fakultas Agama Islam

  
Dr. Muhammad Qorib, M.A

Medan, 16 September 2018

Lampiran : Istimewa  
Hal : Skripsi a.n. Ainul Arpah Tri Andini  
Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU**

Di-  
Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa Ainul Arpah Tri Andini yang berjudul "**Pengaruh Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Usaha Anggota (Studi Kasus Koperasi Serba Usaha Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar di Sei Mencirim)**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.  
Demikian kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**Pembimbing**



**Selamat Pohan, S.Ag, MA**

## SURAT KETERANGAN ORISINIL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainul Arpah Tri Andini

NPM : 1401270019

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Usaha Anggota (Studi Kasus Koperasi Serba Usaha Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar di Sei Mencirim)

Dengan ini menyatakan

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 diatas saya langgar, maka bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pihak Fakultas Agama Islam, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri

Demikian surat pernyataan ini perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Medan, 02 Oktober 2018  
Hormat Saya  
Yang Membuat Pernyataan,



**AINUL ARPAH TRI ANDINI**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjabar surat ini agar disebutkan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA  
 Dosen Pembimbing : Selamat Pohan, S.Ag, MA

Nama Mahasiswa : Ainul Arpah Tri Andini  
 NPM : 1401270019  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Judul Proposal : Pengaruh Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Usaha Anggota (Studi Kasus Koperasi Serba Usaha Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar di Sei Mencirim)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10/19/2018	1. Keabsahan Bimbingan pribadi angket 2. Keabsahannya harus ada.		
14/19/2018	1. Mngkht petya di sambilan. 2. Mngkht sambilan dgn Pj. P.		
15/19/2018	100 mngkht ukh. kulygan.		

Medan, 07-10-2018

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Disetujui  
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Skripsi

Selamat Pohan, S.Ag, MA



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA  
 Dosen Pembimbing : Selamat Pohan, S.Ag, MA

Nama Mahasiswa : Ainul Arpah Tri Andini  
 NPM : 1401270019  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Judul Proposal : Pengaruh Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Usaha Anggota (Studi Kasus Koperasi Serba Usaha Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar di Sei Mencirim)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
27/9 2018	1. Pembacaan hasil Angket wza dan pertanyaan skripsi. 2. Data dari x yang harus masuk ke proposal	<i>[Signature]</i>	
28/9 2018	Kesimpulan di pembacaan	<i>[Signature]</i>	
01/10 2018	ACC untuk ke Majelis wza	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Medan, 01-10-2018

Dekan  
*[Signature]*

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Disetujui  
Ketua Program Studi

*[Signature]*

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Skripsi

*[Signature]*

Selamat Pohan, S.Ag, MA

## ABSTRAK

**Ainul Arpah Tri Andini. 1401270019. Pengaruh Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota (Studi Kasus Koperasi Serba Usaha Baitut Tamwil muhamamdiyah Mekar) di Sei Mencirim. Skripsi. 2018.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh optimalisasi pembiayaan mudharabah terhadap peningkatan pendapatan usaha anggota. Dan untuk mengetahui bagaimana pemberian pembiayaan mudharabah kepada para pengusaha kecil untuk meningkatkan pendapatan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 orang nasabah. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,909, maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  yaitu  $5,909 > 1,667$ . Dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . ( $Sig_{0,000} < \alpha_{0,05}$ ) maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota di KSU Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar. Berdasarkan uji determinasi dijelaskan bahwa  $R^2$  0,336 atau 33,6 % menunjukkan sekitar 19,8 % variabel Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota dipengaruhi Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah. Sisanya 66,4 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Prosedur pembiayaan *mudharabah* dilakukan dengan cara nasabah melengkapi semua persyaratan, pihak *marketing* selanjutnya melakukan peninjauan langsung ke lokasi untuk menganalisis usaha/proyek yang bagaimana yang akan dijalankan oleh calon nasabah, kemudian proses dokumentasi jaminan calon nasabah oleh bagian *remedial*. Selanjutnya proses pembuatan MUP dan SPK oleh bagian *marketing*, kemudian komite antara bagian *marketing* dengan direktur, bagian *marketing* selanjutnya menyerahkan laporan tersebut ke bagian *legal officer* untuk proses pembuatan akad pembiayaan *mudharabah*. Selanjutnya bagian admin pembiayaan melakukan proses penginputan data untuk pencairan pembiayaan dan kemudian dilakukan oleh bagian *teller* untuk menerima pencairan pembiayaan nasabah.

**Kata Kunci: Pembiayaan, Mudharabah, Pendapatan**

## KATA PENGANTAR



**Assalamu‘alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh**

Alhamdulillahirabbil’alamin. Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH OPTIMALISASI PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PENINGKATAN USAHA ANGGOTA (STUDI KASUS KOPERASI SERBA USAHA BAITUT TAMWIL MUHAMMADIYAH MEKAR DI SEI MENCIRIM)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan tujuan lain adalah merupakan bukti kegiatan yang telah dilakukan selama penulisan Skripsi yang dilakukan penulis di **KSU BAITUT TAMWIL MUHAMMADIYAH MEKAR DI SEI MENCIRIM**.

Dalam penulisan Skripsi dan penyelesaian Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Menyadari akan hal tersebut, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani M. AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
2. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
3. Bapak Zailani S.PdI, MA. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
4. Bapak Munawir Selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
5. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, MA selaku Ketua Program Studi Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

6. Bapak Riyan Pradesyah, S.E.Sy.,M.E.I selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
7. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bantuan berupa masukan guna kelancaran skripsi penulis
8. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen Pengajar serta Staf Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara (UMSU)
9. Teristimewa ucapan terimakasih kepada kedua orang tua penulis yang sangat penulis sayangi dan hormati karena Allah SWT yaitu Ayahanda **Mawardi Bs**, Ibunda **Erleni** yang dengan ikhlasnya membesarkan, membimbing dan memfasilitasi, penulis selama ini, semoga Allah membalas semuanya
10. Abangda Alm. Saiful Mahdan dan Zainal Rahmadini, Kairul Rezana dan Rahnanda Putra yang penulis sayangi dan telah memberikan motivasi dan semangat dalam kelancaran penulisan skripsi.
11. Maharawati Bahri, Muhammad Syari, Sudiati, Ariansyah, Sutan Panusunan, Putri Andriani, Zatayu Ps yang senantiasa mendukung penulis dalam setiap perjalanan yang penulis tempuh saat ini dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebut satu persatu
12. Semua pihak yang membantu penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian dengan yang lebih baik. Aamiin.

Semoga amal dan kebaikan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini dicatat disisi Allah SWT dan diganti dengan pahal. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk memperkaya khasanah berpikir dan dapat menjadi refensi bagi pembaca.

Medan, Oktober 2018

Penulis

**AINUL ARPAH TRI ANDINI**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Uraian Teori .....	7
1. Pengertian Optimalisasi .....	7
2. Pembiayaan Mudharabah.....	8
a. Pengertian Mudharabah .....	8
b. Landasan Hukum Pembiayaan Mudharabah.....	9
c. Rukun dan Syarat Mudharabah.....	11
d. Jenis-jenis Mudharabah .....	12
e. Aplikasi Mudharabah dalam Perbankan .....	13
f. Resiko Mudharabah .....	14
g. Skema Mudharabah .....	14
3. Pendapatan .....	21
a. Pengertian Pendapatan .....	21
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	23
c. Jenis-jenis Pendapatan .....	24
d. Macam-Macam Pendapatan.....	26
e. Indikator-Indikator Pendapatan.....	27
B. Penelitian Terdahulu .....	27

C. Kerangka Berfikir .....	29
D. Hipotesis .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
C. Definisi Operasional .....	37
D. Sumber Data.....	38
E. Populasi dan Sampel .....	38
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan .....	45
1. Sejarah dan Kegiatan Operasional KSU Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar.....	45
2. Tujuan di Dirikan KSU Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar .....	45
3. Produk-produk di KSU Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Mekar	48
4. Sturuktur Organisasi Perusahaan dan Deskripsi Tugas .....	49
B. Deskripsi Hasil Pengumpulan Data .....	53
C. Karakteristik Identitas Responden .....	53
D. Uji Validitas dan Realibilitas .....	55
E. Pembahasan dan Hasil Penelitian .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.I	Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1	Waktu Penelitian Penulis.....	37
Tabel 3.2	Indikator Pembiayaan <i>Syariah</i> .....	41
Tabel 3.3	Indikator Pendapatan Usaha .....	41
Tabel 4.1	Skala Likert .....	53
Tabel 4.2	Jenis Kelamin .....	54
Tabel 4.3	Usia .....	54
Tabel 4.4	Lama Usaha .....	54
Tabel 4.5	Pendidikan .....	55
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Variabel Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah (X).....	56
Tabel 4.7	Variabel Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota (Y).....	56
Tabel 4.8	Hasil Uji Realiabilitas Variabel X dan Y .....	57
Tabel 4.9	Skor Angket Untuk Variabel X .....	58
Tabel 4.10	Skor Angket Untuk Variabel Y .....	59
Tabel 4.11	Linieritas .....	63
Tabel 4.12	Hasil Uji Linearitas Sederhana.....	64
Tabel 4.13	Uji t.....	65
Tabel 4.14	Uji Koefisien Determinasi.....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Pembiayaan Mudharabah .....	15
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	30
Gambar 4.1 Logo Perusahaan .....	47
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Perusahaan .....	49
Gambar 4.3 Histogram .....	62
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas .....	62

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Mudharabah* merupakan wahana utama bagi perbankan syari'ah (termasuk BMT) untuk mobilisasi dana masyarakat dalam jumlah besar dan untuk menyediakan berbagai fasilitas, antara lain fasilitas pembiayaan bagi para pengusaha. *Mudharabah* merupakan salah satu aqad kerjasama kemitraan berdasarkan prinsip *profit and loss sharing*, dilakukan sekurang-kurangnya oleh dua pihak, dimana pihak pertama memiliki dan menyediakan modal (*shahibul mal*), sedangkan pihak kedua memiliki keahlian (*skill*) dan bertanggungjawab atas pengelolaan dana/manajemen usaha halal tertentu disebut *mudharib*.<sup>1</sup> Konsep ini terdapat unsur keadilan, dimana tidak ada suatu pihak yang diuntungkan sementara pihak yang lain dirugikan antara pemilik dana dan pengelola dana. Distribusi pembagian hasil usaha hanya didasarkan pada aqad *mudharabah*, dimana pembagian hasil usaha didasarkan pada nisbah yang telah disepakati di awal akad. Apabila terjadi kerugian dan kerugian tersebut merupakan konsekuensi bisnis (bukan penyelewengan atau keluar dari kesepakatan) maka pihak penyedia dana akan menanggung kerugian manakala *mudharib* akan menanggung kerugian managerial skill dan waktu serta nisbah keuntungan bagi hasil yang akan diperolehnya.<sup>2</sup> Pihak yang melakukan perhitungan distribusi hasil usaha adalah “selalu *mudharib*”, karena salah satu aturan dalam prinsip *mudharabah mutlaqah* pemilik dana memberi kuasa penuh kepada *mudharib* untuk mengelola dana untuk mendapatkan hasil usaha.<sup>3</sup>

Kepercayaan ini penting dalam akad *mudharabah* karena pemilik dana tidak boleh ikut campur di dalam manajemen proyek yang dibiayai dengan dana pemilik dana tersebut, kecuali sebatas memberikan saran-saran dan melakukan

---

<sup>1</sup> Makhalul Ilmi, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta: UII Press, 2002, Hal. 32

<sup>2</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: PT. Veresia Grafika, 1992, Hal. 21

<sup>3</sup> Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syari'ah*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005, Hal. 88-89

pengawasan pada pengelola dana.<sup>4</sup> Oleh karena itu, *mudharib* sebagai pihak yang diberi amanah dan dipercaya untuk mengelola usaha hendaknya dapat meneladani sifat rasulullah SAW yaitu STAF (siddiq, tabligh, amanah dan fathonah). Tanpa dilandasi hal tersebut, tidak ada keadilan antara pemilik dana dan pengelola dana. Kejujuran, keterbukaan, amanah sangat diperlukan oleh para pengelola bank syari'ah (termasuk BMT), terutama yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha yang merupakan karakteristik utama lembaga keuangan syari'ah.<sup>5</sup>

Kehidupan masyarakat Kota Medan, kebutuhan dapat bersifat individu maupun kolektif. Konsekuensinya, selalu ada upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan dapat dibedakan dalam berbagai kriteria, baik dilihat dari sifat, hierarki, maupun prioritasnya. Terpenuhinya kebutuhan pada prioritas pertama atau kebutuhan dasar akan mendorong usaha seseorang untuk memenuhi kebutuhan pada prioritas berikutnya. Usaha pemenuhan kebutuhan tidak pernah terhenti. Hal itu disebabkan, disamping karena adanya kebutuhan pada prioritas berikutnya yang menunggu untuk dipenuhi, juga karena kebutuhan itu berkembang dinamis dengan adanya perkembangan masyarakat Mugas. Tidak mengherankan apabila dalam kehidupan masyarakat Mugas dijumpai proses atau usaha perubahan menuju kondisi yang semakin sejahtera tersebut. Salah satu perwujudan sistem syari'ah antara lain melalui pembentukan Lembaga BMT. Lembaga ini dikategorikan sebagai lembaga keuangan mikro pada umumnya. Dengan perkembangan teknologi, maka semakin berkembang pula usaha yang dilakukan BMT yang salah satunya adalah Baitut Tamwil Muhamamdiyah Mekar Medan. Sebagai lembaga keuangan syari'ah bertujuan untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan, membantu para pengusaha kecil untuk mendapatkan modal pinjaman dan menciptakan sumber pembiayaan dan menyediakan modal bagi anggota dengan prinsip syari'ah.

---

<sup>4</sup> Sri Nurhayati Wasilah, *Akuntansi Syari'ah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2014, Hal. 128

<sup>5</sup> Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syari'ah*, Hal. 90

Adanya pembiayaan mudharabah Baitut Tamwil Muhamamdiyah Mekar Medan merupakan salah satu alternatif terhadap para pengusaha di wilayah Medan dan sekitarnya dalam menjalankan usahanya. Karena implikasi penerapan system pembiayaan mudharabah, sekurang-kurangnya dapat meringankan beban bunga. Karena prinsip pembiayaan mudharabah menggunakan prinsip bagi hasil dan diharapkan dapat saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Apabila pembiayaan mudharabah ini sesuai dengan ketentuan syariat dan dijalankan oleh para pelaku usaha dengan benar maka pembiayaan tersebut berpotensi meningkatkan kegiatan usahanya, termasuk para pengusaha kecil di wilayah Medan dan sekitarnya. Karena salah satu tujuan dari Baitut Tamwil Muhamamdiyah Mekar Medan adalah memberdayakan perekonomian rakyat dan membantu meningkatkan usaha ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Akan tetapi, pada kenyataannya pemberian pembiayaan mudharabah kepada para pengusaha kecil khususnya belum benar-benar menunjukkan adanya peningkatan terhadap kegiatan usahanya. Karena yang terjadi di lapangan masih banyak pengusaha yang dibiayai oleh Baitut Tamwil Muhamamdiyah Mekar Sei Mencirim tersebut masih merasakan kesulitan untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya, hal ini dikarenakan minimnya pendidikan yang diperoleh nasabah dalam hal pengembangan usaha. Disamping itu KSU BTM Mekar kurang memberikan penyuluhan serta kurang memperhatikan keberlangsungan usaha mikro di masyarakat, khususnya pelaku usaha yang diberikan pembiayaan Mudharabah.

Permasalahan lain adalah rendahnya porsi pembiayaan *mudharabah* terkait dengan belum siapnya Baitut Tamwil untuk menyalurkan pembiayaannya dalam bentuk akad *mudharabah*, hal ini disebabkan masih kurangnya SDM yang menguasai hukum syariah Islam. Baitut Tamwil menghadapi masalah yang melekat pada kontrak *mudharabah* yaitu adanya *asymmetric information*. *Asymmetric information* adalah perbedaan informasi yang didapatkan antara pihak bank syariah dan nasabah, dalam hal ini nasabah lebih banyak mengetahui tentang keadaan usaha yang dijalankannya berbanding terbalik dengan pihak bank syariah

sehingga kemungkinan terjadinya penyimpangan sangat besar. Pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan yang menuntut kejujuran dan amanah. Untuk mengatasi masalah keagenan yaitu masalah yang timbul akibat terjadinya hubungan antara bank syariah sebagai *shahibul maal* dan nasabah sebagai *mudharib*, dalam hubungan ini akan terjadi perbedaan informasi yang didapat, dimana pihak nasabah lebih banyak mengetahui tentang informasi mengenai usaha yang dibiayai oleh Baitut Tamwil. Baitut Tamwil dapat menerapkan beberapa solusi salah satunya, yaitu dengan mengoptimalkan skema bagi hasil pada pembiayaan *mudharabah*. Dengan skema bagi hasil yang optimal, diharapkan permasalahan *principal-agent* dalam kontrak *mudharabah* dapat diminimalisir. Skema bagi hasil merupakan suatu cara untuk berlaku adil dalam porsi bagi hasil antara bank (*shahibul maal*) dan nasabah (*mudharib*) sehingga dapat meminimalkan risiko terjadinya masalah keagenan dalam pembiayaan *mudharabah*

Permasalahan yang terjadi adalah minimnya pendidikan pada pelaku usaha menyebabkan kurang berkembangnya usaha yang dijalani, rendahnya porsi pembiayaan *mudharabah* terkait dengan belum siapnya Baitut Tamwil untuk menyalurkan pembiayaannya dalam bentuk akad *mudharabah*, masih kurangnya SDM nasabah yang menguasai hukum syariah Islam, pelaku usaha mikro dinilai masih sulit untuk mengembangkan usaha, KSU BTM Mekar kurang memperhatikan keberlangsungan usaha mikro di masyarakat, sebagian besar usaha mikro berdiri kurang dari satu tahun dan banyak usaha mikro merupakan usaha yang labil, pemberian pembiayaan *mudharabah* kepada para pengusaha kecil belum benar adanya peningkatan usahanya. Permasalahan itu bisa saja terjadi apakah pola pembiayaan *mudharabah* yang telah diterapkan di Baitut Tamwil Muhammadiyah Mekar Sei Mencirim sudah sesuai dengan aturan main yang berlaku atau tidak? Dan apakah pengusaha kecil itu sendiri memiliki keterbatasan dalam meningkatkan pendapatan dari usaha yang dimilikinya sehingga usaha tersebut tidak mampu untuk berkembang.

Fenomena yang terjadi diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh seberapa besar pengaruh pembiayaan *mudharabah* dalam meningkatkan pendapatan

usaha nasabah. Maka penulis akan menelitinya dengan sebuah judul skripsi “Pengaruh Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha (Studi Kasus Koperasi Serba Usaha Baitut Tamwil muhamamdiyah Mekar) di Sei Mencirim.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah dari penjelasan di atas, yaitu :

1. Minimnya pendidikan pada pelaku usaha menyebabkan kurang berkembangnya usaha yang dijalani
2. Rendahnya porsi pembiayaan *mudharabah* terkait dengan belum siapnya Baitut Tamwil untuk menyalurkan pembiayaannya dalam bentuk akad *mudharabah*
3. Masih kurangnya SDM nasabah yang menguasai hukum syariah Islam
4. Pelaku usaha mikro dinilai masih sulit untuk mengembangkan usaha
5. KSU BTM Mekar kurang memperhatikan keberlangsungan usaha mikro di masyarakat.
6. Sebagian besar usaha mikro berdiri kurang dari satu tahun dan banyak usaha mikro merupakan usaha yang labil.
7. Pemberian pembiayaan mudharabah kepada para pengusaha kecil belum benar adanya peningkatan usahanya

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini perlu dibatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terjadi penyimpangan sasaran. Maka penelitian ini dibatasi pada pembahasan tentang optimalisasi pembiayaan mudharabah dalam meningkatkan pendapatan usaha Nasabah di KSU BTM Mekar.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh optimalisasi pembiayaan mudharabah terhadap peningkatan pendapatan usaha anggota.
2. Bagaimana deskripsi pemberian pembiayaan mudharabah kepada para pengusaha kecil untuk meningkatkan pendapatan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh optimalisasi pembiayaan mudharabah terhadap peningkatan pendapatan usaha anggota.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemberian pembiayaan mudharabah kepada para pengusaha kecil untuk meningkatkan pendapatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Universitas
  - a. Dapat digunakan sebagai bahan serta sumber referensi untuk penelitian yang terkait dengan penelitian yang selanjutnya.
2. Bagi Penulis
  - a. Sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
  - b. Mengetahui bagaimana prosedur dalam melaksanakan pemberian pembiayaan mudharabah.
  - c. Mengetahui bagaimana peranan pembiayaan mikro syariah terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota
3. Bagi Perusahaan
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif dalam langkah selanjutnya dengan pengembangan perbankan syariah khususnya dalam hal prosedur melaksanakan pemberian pembiayaan mikro syariah.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan ataupun tambahan informasi khususnya pada pihak-pihak yang terkait dengan peranan pembiayaan mikro syariah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Pengertian Optimalisasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.<sup>6</sup>

Menurut Machfud Sidik berkaitan dengan Optimalisasi suatu tindakan/kegiatan untuk meningkatkan dan Mengoptimalkan. Untuk itu diperlukan intensifikasi dan ekstensifikasi subyek dan obyek pendapatan. Dalam jangka pendek kegiatan yang paling mudah dan dapat segera dilakukan adalah dengan melakukan intensifikasi terhadap obyek atau sumber pendapatan daerah yang sudah ada terutama melalui pemanfaatan teknologi informasi. Dengan melakukan efektivitas dan efisiensi sumber atau obyek pendapatan daerah, maka akan meningkatkan produktivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) tanpa harus melakukan perluasan sumber atau 9 obyek pendapatan baru yang memerlukan studi, proses dan waktu yang panjang.<sup>7</sup> Dukungan teknologi informasi secara terpadu guna mengintensifkan pajak mutlak diperlukan dari sistem pelayanan pajak yang dilaksanakan cenderung tidak optimal, Masalah ini tercermin pada sistem dan prosedur. Perlu adanya batasan waktu dan penentuan tata cara pelaksanaan. Berhasil tidaknya proses pelaksanaan Menurut Edward, yang dikutip oleh Abdullah dipengaruhi oleh faktor-faktor yang merupakan syarat terpenting berhasilnya suatu proses implementasi. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Komunikasi, merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses

---

<sup>6</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka), 2004, hlm. 800

<sup>7</sup> Artikel Machfud Sidik, "*Optimalisasi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah*", 2001, hlm. 8

penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan;

- b. *Resouces* (sumber daya), dalam hal ini meliputi empat komponen yaitu terpenuhinya jumlah staf dan kualitas mutu, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan;
- c. Disposisi, Sikap dan komitmen daripada pelaksanaan terhadap program khususnya dari mereka yang menjadi implementasi program khususnya dari mereka yang menjadi implementer program.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian konsep dan teori diatas, maka dapat peneliti menyimpulkan bahwa optimalisasi adalah suatu proses, melaksanakan program yang telah direncanakan dengan terencana guna mencapai tujuan/target sehingga dapat meningkatkan kinerja secara optimal.

## **2. Pembiayaan Mudharabah**

### **a. Pengertian Mudharabah**

Kata Mudharabah secara etimologi berasal dari kata darb. Dalam bahasa arab, kata ini termasuk diantara kata yang mempunyai banyak arti. Diantaranya memukul, berdetak, mengalir, berenang, bergabung, menghindari berubah, mencampur, berjalan, dan lain sebagainya. Perubahan makna tersebut bergantung pada kata yang mengikutinya dan konteks yang membentuknya.

Menurut terminologis, mudharabah diungkap secara bermacam-macam oleh para ulama madzhab. Diantaranya menurut madzhab Hanafi, “suatu perjanjian untuk berkongsi di dalam keuntungan dengan modal dari salah satu pihak dan kerja (usaha) dari pihak lain.” Sedangkan madzhab Maliki mendefinisikan sebagai penyerahan uang dimuka oleh pemilik modal dalam jumlah uang yang ditentukan kepada seseorang yang akan menjalankan usaha dengan uang tersebut dan imbalan sebagian dari.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Syukur Abdullah, *Kumpulan Makalah “Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, (Ujung Pandang: Persadi, 1987), hlm. 40

<sup>9</sup> Naf’an, *Pembiayaan Masyarakat dan Mudharabah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, h.113.

Madzhab Syafi'i mendefinisikan bahwa pemilik modal menyerahkan sejumlah uang kepada pengusaha untuk dijalankan dalam suatu usaha dengan keuntungan menjadi milik bersama antara keduanya. Sedangkan madzhab Hambali menyatakan sebagai penyerahan suatu barang atau sejenisnya dalam jumlah yang jelas dan tertentu kepada orang yang mengusahakannya dengan mendapatkan bagian tertentu dari keuntungannya. Mudharabah adalah akad antar pihak pemilik modal (*shahibul maal*) dengan pengelola (*mudharib*) untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Pendapatan atau keuntungan tersebut dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati diawal akad.<sup>10</sup>

Menurut Khotibul Umam, mudharabah adalah penanaman dana dari pemelik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung dan rugi (*profit and loss sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.<sup>11</sup>

Afzalur Rahman mendefinisikan mudharabah sebagai bentuk kontrak kerja sama yang didasarkan pada prinsip profit sharing, yang satu sebagai pemilik modal dan yang kedua menjalankan usaha. Modal disini berupa uang dan tidak boleh berbentuk barang. Pemilik modal dapat disebut shahibul maal, rabbul maal, atau proprietor. Pengelola modal disebut mudharib. Modal yang digulirkan disebut ra'sul maal.<sup>12</sup>

#### **b. Landasan Hukum Pembiayaan Mudharabah**

Secara umum, landasan dasar syariah Al-Mudharabah lebih mencerminkan anjuran untuk melaksanakan usaha. Hal ini tampak dalam ayat-ayat dan hadis berikut ini:

- 1) Al-Qur'an
  - a) Al-Muzzammil: 20

---

<sup>10</sup> Naf'an, Pembiayaan Musyarakah... h. 114.

<sup>11</sup> Khotibul Umam, Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia, Jakarta: Rajawali Pres, 2016, h. 131.

<sup>12</sup> Ahmad Dahlan, Bank Syariah: Teoritik praktik Kritik, Yogyakarta: Teras, 2012, h.129.

عَلِمَ أَنَّ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرَضِيٌّ وَءَاخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَءَاخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَأُوا مَا تيسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا

“Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik”(Al-Muzzammil: 20).<sup>13</sup>

b) Al-Jumu‘ah: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah SWT.” (Al-Jumu‘ah: 10).<sup>14</sup>

2) Al-Hadist

a) HR. Thabrani

“Abbas bin Abdul Muthallib jika menyerahkan harta sebagai mundharabah, ia mensyaratkan kepada mundharib-nya agar tidak mengurangi lautan, dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia (mundharib) harus menanggung risikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan abai itu didengar Rasulullah, beliau membenarkannya.” (HR. Thabrani dai Ibnu Abbas).<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur‘an dan terjemahannya, h.990.

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur‘an..., h.990

<sup>15</sup> Muhammad bin Ismail Al-Kahlani, Subuh As-Salam, Juz 3, Maktabah Wa Mathba‘ah Mushthafa Al-halabi, Mesir, 1960, h.76.

b) HR. Ibnu Majah

“Nabi bersabda, ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradah (mundharabah) dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.” (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib).<sup>8</sup>

3) Ijma

Imam Zailai telah menyatakan bahwa para sahabat telah berkonsensus terhadap legitimasi pengolahan harta yatim secara mudharabah. Kesepakatan para sahabat ini sejalan dengan spirit hadist yang dikutip Abu Ubaid.<sup>16</sup>

### c. Rukun dan Syarat Mudharabah

Sebagaimana akad lain dalam syariat islam, akad mudharabah menjadi sah, maka harus memenuhi rukun dan syarat mudharabah. Menurut madhzb Hanafi, apabila rukun sudah terpenuhi tetapi syarat tidak terpenuhi maka rukun menjadi tidak lengkap sehingga akad tersebut menjadi fasid (rusak).

Sedangkan rukun dalam mudharabah berdasarkan Jumhur Ulama ada 3 yaitu: dua orang yang melakukan akad (al-aqidani), modal (ma“qud alaih), dan shighat (ijab dan qabul). Ulama syafi“iyah lebih memerinci lagi menjadi enam rukun:

- 1) Pemilik modal (shohibul maal)
- 2) Pelaksanaan usaha (mudharib atau pengusaha)
- 3) Akad dari kedua belah pihak (ijab dan kabul)
- 4) Objek mudharabah (pokok atau modal)
- 5) Usaha (pekerjaan pengelola modal)
- 6) Nisbah keuntungan.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut ulama Hanafiyah berpendapat bahwa yang menjadi rukun akad mudharabah adalah ijab dan qabulsaja, sedangkan sisa rukun-rukun yang disebutkan Jumhur Ulama itu, sebagai syarat akad mudharabah. Adapun syarat-syarat mudharabah berhubungan dengan pelaku mudharabah (al-aqidani),

<sup>16</sup> Al-Kahlani, As-Salam..., h. 76

<sup>17</sup> Naf“an, Pembiayaan Musyarakah...h. 161.

modal dan akad. Bagi pemilik modal dan pengusaha harus cakap bertindak hukum dan cakap untuk menjadi wakil.

Syarat dalam hal modal adalah harus berbentuk uang, dan jelas jumlahnya. Juga disyaratkan harus ada, tunai, bukan dalam bentuk utang, dan harus diberikan kepada mundharib. Oleh karenanya jika modal itu berbentuk barang, menurut ulama fiqih tidak diperbolehkan, karna sulit untuk menentukan keuntungannya.<sup>18</sup> Yang berhubungan dengan laba atau keuntungan disyaratkan bahwa pembagian laba harus memiliki ukuran yang jelas dan laba harus berupa bagian yang umum (masyhuri). Adapun syarat-syarat mudharabah, sesuai dengan rukun yang dikemukakan Jumhur Ulama diatas adalah:

- 1) Yang terkait dengan orang yang melakukan akad, harus orang yang mengerti hukum dan cakap diangkat sebagai wakil, karena pada suatu posisi orang yang akan mengelola modal adalah wakil dari pemilik modal. Itulah sebabnya, syarat-syarat seorang wakil juga berlaku bagi pengelola modal dalam akad mudharabah.
- 2) Yang terkait dengan modal, disyaratkan: berbentuk uang, jelas jumlahnya, tunai, diserahkan sepenuhnya kepada pedagang atau pengelola modal. Oleh sebab itu, jika modal itu berbentuk barang, menurut ulama fiqih tidak diperbolehkan, karena sulit untuk menentukan keuntungannya.
- 3) Yang terkait dengan keuntungan, disyaratkan bahwa pembagian keuntungan harus jelas dan bagian masing-masing diambilkan dari keuntungan dagang itu, seperti setengah, sepertiga, atau seperempat. Apabila pembagian keuntungan tidak jelas, menurut ulama Hanifah, akad itu fasid (rusak).<sup>19</sup>

#### **d. Jenis-jenis Mudharabah**

Ada dua jenis mudharabah. Kedua jenis tersebut adalah mudharabah mutlaqah dan mudharabah muqayyadah.<sup>20</sup>

- 1) Mudharabah mutlaqah

---

<sup>18</sup> Naf'an, Pembiayaan Musyarakah...h. 117.

<sup>19</sup> 11Naf'an, Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah...h. 118

<sup>20</sup> 12 Sutan SjahdeiniRemy, Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, h .296.

Yang dimaksud dengan transaksi mundharabah mutlaqah adalah bentuk kerja sama antara shohibul maal dan mundhrib yang cakupannya sangat luas dan tidak di batasi oleh spesifik jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.<sup>21</sup>

Penerapan mundharabah mutlaqah dapat berupa tabungan dan deposito sehingga terdapat dua jenis himpunan dana yaitu mundharabah dan deposito mundharabah. Berdasarkan prinsip ini tidak ada pembatasan dalam menggunakan dana yang dihimpun.<sup>22</sup>

## 2) Mundharabah muqayyadah

Mundharabah muqayyadah atau disebut juga dengan istilah restrictedmundharabah atau specified mundharabah adalah kebalikan dari mundharabah mutlaqah. Si mundharib di batasi dengan batasan jenis usaha, waktu, dan tempat usaha. Adanya pembatasan ini sering kali mencerminkan kecenderungan umum si shahibul maal dalam jenis dunia usaha.<sup>23</sup>

### e. Aplikasi Mundharabah dalam Perbankan

Mudharabah dalam perbankan diterapkan pada produk-produk pembiayaan dan pendanaan. Pada sisi penghimpunan dana, mundharabah diterapkan pada:

- 1) Tabungan berjangka, yaitu tabungan yang dimaksudkan untuk tujuan khusus, seperti tabungan haji, tabungan kurban, deposito, dan sebagainya.
- 2) Deposito special (special investment), dimana dana yang dititipkan nasabah khusus untuk bisnis tertentu, misalnya mundharabah saja atau ijarah saja.

Adapun pada sisi pembiayaan, mundharabah diterapkan untuk:

- 1) Pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa.

---

<sup>21</sup> 13Antonio Muhammad Syafi'i, Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek, Jakarta: Gema Insani, 2001, h. 97.

<sup>22</sup> HeriSudarsono, Bank dank Lembaga Keuanag Syari'ah, Yogyakarta: Ekonisia, 2003, h.59.

<sup>23</sup> Antonio Muhammad Syafi' I, Bank Syariah ...h. 97.

- 2) Investasi khusus, disebut juga mundharabah muqayyadah dimana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khusus dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh shahibul maal.

**f. Resiko Mudharabah**

Resiko yang terdapat dalam mundharabah, terutama pada penerapan dalam pembiayaan relatif tinggi, yaitu:

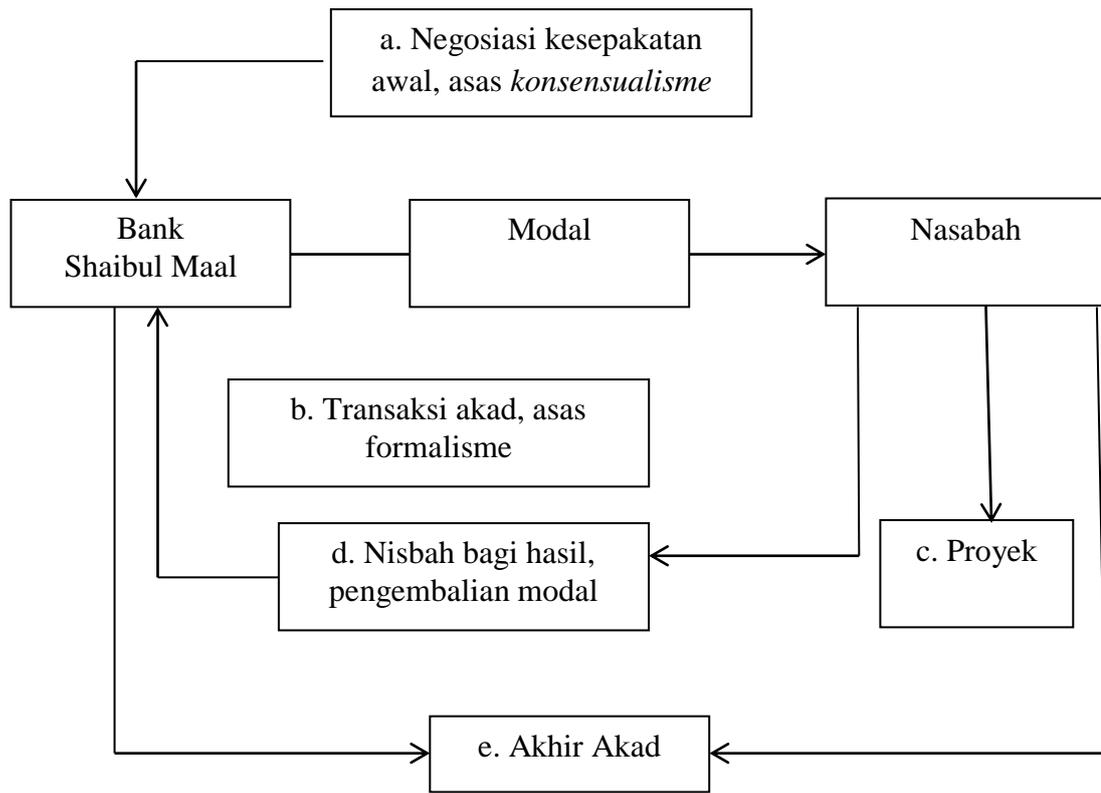
- 1) Side streaming, nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak.
- 2) Lalai dalam kesalahan yang disengaja.
- 3) Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabah tidak jujur.<sup>24</sup>

**g. Skema Mudharabah**

---

<sup>24</sup> Antonio Muhammad Syafi' I, Bank Syariah ...h. 98.

Gambar 2.1  
Skema Pembiayaan Mudharabah



Sumber: BMT Muhamamdiyah Mekar Sei Mencirim.

Keterangan:

- a. Nasabah mengajukan pembiayaan kepada bank atas suatu rencana proyek usaha. Kemudian diadakan negosiasi sampai bank menyetujui proyeksi yang diajukan oleh nasabah dengan syarat dan analisis yang ditetapkan oleh pihak bank.  
Pada tahap negosiasi tercapai kesepakatan berarti sudah terjadi asas konsensualisme.
- b. Perjanjian dibuat dengan perlengkapan seluruh dokumen yang dibutuhkan. Pada tahap ini data diartikan sebagai asas formalisme. Di mana akad terjadi jika sudah terjadi formalitas suatu perjanjian sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank sebagai shahibul maal (pihak pertama), dan nasabah sebagai mundharib (pihak kedua).
- c. Nasabah menyalurkan dana pembiayaan untuk proyek yang telah disepakati.

- d. Nasabah memberikan nisbah bagi hasil atau nilai keuntungan sesuai dengan nilai kontrak. Lazimnya dibayarkan secara regular dalam interval per-bulan.
- e. Perjanji pembiayaan akad mundharabah selesai sesuai dengan nota perjanjian atau sebagian pihak mengakhiri dengan beberapa alasan peraturan atau perundang-undangan yang berlaku.<sup>25</sup>

**h. Fatwa DSN No: 07/DSN/IV/2000 tentang pembiayaan mundharabah**

Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia DSN-MUI, setelah menimbang:

- 1) Lembaga Keuangan Syariah (LKS), pihak LKS menyalurkan pembiayaan dengan cara mundharabah, yaitu akad kerjasama suatu usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (malik, shahib al-maal, LKS) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua (amil, mundharib, nasabah) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.
- 2) Bahwa agar cara tersebut dilakukan sesuai dengan syariah, DSN-MUI memandang perlu menetapkan fatwa tentang mundharabah untuk dijadikan pedoman oleh LKS.

Meningat:

- 1) Firman Allah, QS. An –Nisa [4] : 29.<sup>26</sup>  
 “Hai orang yang beriman! Janganlah kalian memakan (menggambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela diantaramu...”
- 2) Firman Allah, QS. Al-Baqarah [2] : 283:  
 “... Maka, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya...”

---

<sup>25</sup> 17 Ahmad Dahlan, Bank Syariah: Teoritik, Praktik, Kritik, Yogyakarta:Teras, 2012, h.165.

<sup>26</sup> 18Ichwan Sam dkk, Himpunana Fatwa Keuanagan Syariah: Dewan Syariah Nasiaonal MUI, Jakarta: Erlangga, 2014, h.77.

## 3) Hadis Nabi riwayat Thabran:

“Abbas bin „Abdul Muthallib jika menyerahkan harta sebagai mundharabah, ia mensyaratkan kepada mundharibnya agar tidak mengurangi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia (mundharib) harus menanggung resikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan „Abbas itu didengar Rasulullah, beliau membenarkannya.” (HR. Ath-Thabraniy dari Ibnu „Abbas)<sup>27</sup>

## 4) Hadis Nabi riwayat At-Tirmidziy dari „Amr bin „Awf

“Shulh (penyelesaian sengketa melalui musyawarah untuk mufakat) dapat dilakukan diantara kaum muslimin, kecuali shulh yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram; dan kamu muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka, kecuali syarat yang mengharamkan yang halal dan menghalalkan yang haram.”( HR. At-Tirmidziy dari „Amr bin „Awf)<sup>28</sup>

## 5) Hadis Nabi

“Tidak boleh membahayakan/merugikan (orang lain) dan tidak boleh membalas bahaya dengan bahaya.” (Wahbah az-Zuhayliy, al-Fiqh al-Islamiy wa Ashllatuhu,1989, 4/838).

## 6) Kaidah Fikih:

“Pada dasarnya bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dahlil yang mengharamkannya.”

Memperhatikan:

Pendapat peserta rapat pleno DSN-MUI pada hari Selasa, tanggal 29 Dzulhijjah 1420 H/4 April 2000.

---

<sup>27</sup> 19Ichwan Sam dkk, Himpunana Fatwa Keuanagn Syariah...h.78.

<sup>28</sup> 20Ichwan Sam dkk, Himpunana Fatwa Keuanagn Syariah...h.79.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

**FATWA TENTANG PEMBIAYAAN MUNDHARABAH**

Pertama : ketentuan pembiayaan:<sup>29</sup>

- a. Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh LKS kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif.
- b. Dalam pembiayaan ini LKS sebagai shahibul maal (pemilik dana) membiayai 100% kebutuhan suatu proyek (usaha), sedangkan pengusaha (nasabah) bertindak sebagai mundharib atau pengelola usaha.
- c. Jangka waktu usaha, tata cara pengembalian dana, dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak (LKS dengan pengusaha).
- d. Mundharib boleh melakukan berbagai macam usaha yang telah disepakati bersama dan sesuai dengan syariah, dan LKS tidak ikut serta dalam manajemen perusahaan atau proyek, tetapi mempunyai hak melakukan pembinaan dan pengawasan.
- e. Jumlah dana pembiayaan harus dinyatakan dengan jelas dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- f. LKS sebagai penyedia dana menanggung semua kerugian akibat darimudharabah. Kecuali dari mundharib (nasabah) melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, menyalahi perjanjian.
- g. Pada prinsipnya, dalam pembiayaan mudharabah tidak ada jaminan, namun agar mundharib tidak melakukan penyimpangan, LKS dapat meminta jaminan dari mundharib atau pihak ketiga. Jaminan ini dapat dicairkan apabila mundharib terbukti melakukan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam akad.
- h. Kriteria pengusaha, prosedur pembiayaan, dan mekanisme pembagian keuntungan diatur oleh LKS dengan memperhatikan dalam fatwa DSN-MUI.
- i. Biaya operasional dibebankan pada mundharib.

---

<sup>29</sup> Ichwan Sam dkk, Himpunan Fatwa Keuanagn Syariah...h. 80.

- j. Dalam hal penyandang dana (LKS) tidak melakukan kewajiban atau melakukan pelanggaran terhadap kesepakatan, mundharib berhak mendapat ganti rugi atau biaya yang telah dikeluarkan.<sup>30</sup>

Kedua: Rukun dan syarat pembiayaan

- a. Penyediaan dana (shahibul maal) dan pengelola (mundharib) harus cakap hukum.
- b. Pernyataan ijab dan qabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad), dengan memperhatikan hal-hal berikut:
  - 1) Penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (akad).
  - 2) Penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak.
  - 3) Akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi, atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi moderen.
- c. Modal ialah jumlah uang dan atau aset yang diberikan oleh penyedia dana kepada mudharib untuk tujuan usaha dengan syarat sebagai berikut:
  - 1) Modal harus diketahui jumlah dan jenisnya.
  - 2) Modal dapat berbentuk uang atau barang yang dinilai. Jika modal diberikan dalam bentuk aset, maka aset tersebut harus dinilai pada waktu akad.
  - 3) Modal tidak dapat berbentuk piutang yang dibayarkan kepada mundharib, baik secara bertahap maupun tidak, sesuai dengan kesepakatan dalam akad.<sup>31</sup>
- d. Keuntungan mudharabah adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal. Syarat keuntungan berikut ini harus dipenuhi:
  - 4) Harus diperuntukan bagi kedua pihak dan tidak boleh disyaratkan hanya untuk satu pihak.
  - 5) Bagian keuntungan proposional bagi setiap pihak harus diketahui dan dinyatakan pada waktu kontrak disepakati dan harus dalam bentuk

---

<sup>30</sup> Ichwan Sam dkk, Himpunana Fatwa Keuanagn Syariah...h. 81

<sup>31</sup> Sutan SjahdeiniRemy, Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, h. 297.

persentase (nisbah) dari keuntungan sesuai kesepakatan. Perubahan nisbah harus berdasarkan kesepakatan.

- 6) Penyediaan dana menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah, dan pengelola tidak boleh menanggung kerugian apapun kecuali diakibatkan dari kesalahan disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan.
- e. Kegiatan usaha oleh pengelola (mundharib), sebagai pertimbangan (muqabil) modal yang disediakan oleh penyedia dana, harus memperhatikan hal-hal berikut:
- 1) Kegiatan usaha adalah hak eksklusifmundharib, tanpa campur tangan penyedia dana, tetapi ia mempunyai hak untuk melakukan pengawasan.
  - 2) Penyedia dana tidak boleh mempersempit tindakan pengelola sedemikian rupa yang dapat menghalangi tercapainya tujuan mudharabah, yaitu keuntungan.
  - 3) Pengelola tidak boleh menyalahi hukum syariah islam dalam tindakannya yang berhubungan dengan mundharabah, dan harus mematuhi kebiasaan yang berlaku dalam aktivitas itu.

Ketiga: beberapa ketentuan hukum pembiayaan

- a. Mundharabah boleh dibatasi pada periode tertentu.
- b. Kontrak tidak boleh dikaitkan (mu'allaq) dengan sebuah kejadian di masa depan yang belum tentu terjadi.
- c. Pada dasarnya, dalam mundharabah tidak ada ganti rugi, karena pada dasarnya akad ini bersifat amanah (yad al-amanah), kecuali akibat kesalahan yang disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan.
- d. Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan diantara kedua belah pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrase Syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Sutan SjahdeiniRemy, Perbankan Syariah...h. 298.

### 3. Pendapatan

#### a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.<sup>33</sup> Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan.

Dengan kata lain pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha.<sup>34</sup> Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Maksud utama para pekerja yang bersedia melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup baginya, sehingga kebutuhan hidupnya ataupun rumah tangganya akan tercapai.

Pendapatan adalah suatu penambahan aktiva (harta) yang mengakibatkan bertambahnya modal tetapi bukan karena penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang melainkan melalui penjualan barang atau jasa kepada pihak lain, karena pendapatan ini dapat dikatakan sebagai kontra prestasi yang diterima atas jasa-jasa yang telah diberikan kepada pihak lain.<sup>35</sup>

Pendapatan adalah kenaikan gross di dalam asset dan penurunan gross dalam kewajiban yang dinilai berdasarkan prinsip akuntansi yang berasal dari kegiatan mencari laba.<sup>36</sup> Pendapatan adalah Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode

---

<sup>33</sup> Winardi, Manajemen Prilaku Organisasi, Edisi Revisi, (Jakarta:Kencana. 2012, Hal.25)

<sup>34</sup> Firdausa. *Pengantar Akuntansi Edisi Keempat*. (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2010: 31)

<sup>35</sup> Kusnadi. *Akuntansi Keuangan Menengah*. (Malang : Penerbit Universitas 2009, hal. 39)

<sup>36</sup> Sofyan Syafri. "Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan", (Jakarta : PT. Raja Grfindo Persada, 2012, Hal. 58

bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.<sup>37</sup>

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa pendapatan adalah suatu jumlah yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Dengan kata lain pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Maksud utama para pekerja yang bersedia melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup baginya, sehingga kebutuhan hidupnya ataupun rumah tangganya akan tercapai.

Penduduk perkotaan umumnya dan golongan keluarga berpenghasilan rendah khususnya mempunyai berbagai sumber pendapatan. Pendapatan yang dimaksud dalam hal ini adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan, yaitu berupa pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari profesi yang diterima sendiri, usaha perseorangan dan pendapatan dari kekayaan, serta dari sektor subsisten, yaitu untuk bertahan hidup secara wajar dan didapatkannya suatu jaminan kebutuhan primer.

Pendapatan subsisten adalah pendapatan yang diterima dari usaha-usaha tambahan yang tidak dipasarkan untuk memenuhi keperluan hidupnya sekeluarga.<sup>38</sup> Pendapatan masyarakat dapat berasal dari bermacam-macam sumbernya, yaitu:

- c) Sektor formal (gaji atau upah yang diterima secara bertahap)
- d) Sektor informal (sebagai penghasilan tambahan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain)
- e) Sektor subsisten (hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, dan pemberian orang lain).

---

<sup>37</sup> *Ikatan Akuntansi Indonesia*, Standar Akuntansi Keuangan, . Salemba Empat, Jakarta. 2002: 131)

<sup>38</sup> *Ibid.* Winardi , hal. 32

## **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Pada usaha perdagangan ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan produksi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diterima oleh pedagang Pasar Seni Sukawati. Adapun variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat pendapatan adalah: Modal usaha, Lama usaha, Jam kerja pedagang, fasilitas parkir dan lokasi usaha.<sup>39</sup>

### 1) Modal

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula dimaksudkan dana yang harus tersedia untuk membiayai operasi perusahaan. Karena modal sangat menunjang sekali dalam kelancaran kegiatan perusahaan, sebagai contoh bagian produksi membutuhkan bahan baku, maka mereka harus membeli dulu bahan tersebut atau bagian pemasaran akan melakukan kegiatan promosi guna mengenalkan barang atau jasa yang mereka tawarkan pada konsumen atau bagian personalia membutuhkan pegawai baru, untuk itu dilakukan kegiatan perekrutan karyawan baru. Modal adalah barang konkrit yang ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca debit maupun daya beli atau nilai tukar yang terdapat disela kredit.

### 2) Lama Usaha

Didalam menjalankan suatu usaha, lama usaha memegang peranan penting dalam proses melakukan usaha perdagangan. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan suatu pengalaman berusaha, di mana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidangnya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil daripada penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera dan perilaku konsumen serta semakin banyak relasi bisnis dan pelanggan.

---

<sup>39</sup> Agnes Sawir. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama (2015, hal. 15)

### 3) Jam Kerja pedagang

Analisis Jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya didapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek adalah merupakan keputusan. Keputusan untuk bekerja merupakan suatu keputusan puncak mengenai bagaimana seharusnya memanfaatkan waktu. Cara umum lainnya bagi orang-orang untuk memanfaatkan waktunya adalah dengan cara bekerja. Oleh karena itu dapat digolongkan pekerjaan itu menjadi pekerjaan yang tidak mendapatkan nafkah dengan pekerjaan mendapatkan nafkah (gaji). Jam kerja pedagang pasar seni atau jam buka kios mempengaruhi jumlah tamu yang terlayani karena pembeli tidak pasti jam kedatangannya.

### 4) Parkir

Fasilitas parkir merupakan fasilitas pelayanan umum yang merupakan faktor yang sangat penting dalam system transportasi di daerah perkotaan. Menurut keputusan Menteri Perhubungan No:66 tahun 1993, parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara. Terciptanya lokasi parkir yang aman dan nyaman diharapkan akan dapat meningkatkan perekonomian di pasar-pasar seni tradisional.

### 5) Lokasi Usaha

Merencanakan suatu usaha perlu memilih letak lokasi usaha yang strategis untuk mudah dijangkau konsumen. Lokasi yang berdekatan dengan pesaing usaha, perusahaan dapat melakukan strategi kompetensi total baik dalam kepemimpinan harga atau jasa lain yang diberikan

## c. Jenis-jenis Pendapatan

Jenis-jenis pendapatan menurut Kusnadi dalam buku “Akuntansi Keuangan Menengah (Prinsip, Prosedur dan Metode)” adalah sebagai berikut:

### 1) Pendapatan Operasi

Pendapatan operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu :

- a) Penjualan kotor adalah penjualan sebagaimana tercantum dalam faktur atau jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi penjualan return dan potongan penjualan.
  - b) Penjualan bersih adalah penjualan yang diperoleh dari penjualan kotor dikurangi return penjualan ditambah dengan potongan penjualan lain-lain.
- 2) Pendapatan non operasi
- Pendapatan non operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu :
- a) Pendapatan bunga adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena telah meminjamkan uangnya kepada pihak lain.
  - b) Pendapatan sewa adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena telah menyewakan aktivasnya untuk perusahaan lain.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa jenis-jenis pendapatan terdiri dari pendapatan operasi yang diperoleh dari penjualan kotor dan penjualan bersih, pendapatan non operasi diperoleh dari pendapatan bunga dan pendapatan sewa.

Sebagaimana pendapat di atas, bahwa pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, oleh karenanya setiap orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan di sektor informal atau perdagangan, berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan sedapat mungkin pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

Pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

- 1) Cara Pengeluaran. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa.
- 2) Cara Produksi. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
- 3) Cara Pendapatan. Dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Sukirno, Sadono.. Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas. Rajawali. Press: Jakarta. (2012: 61)

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang konta maupun natura. Pendapatan atau juga disebut juga income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Dan sector produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan. Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Suparmoko, 2000:14), yaitu:

- 1) Gaji dan Upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
- 2) Pendapatan dari Usaha Sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- 3) Pendapatan dari usaha Lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain: (1) Pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, (2) Ternak dan barang lain, (3) Bunga dari uang, (4) Sumbangan dari pihak lain, (5) Pendapatan dari pensiun, (6) Dan lain-lain.

#### **d. Macam-Macam Pendapatan**

Biro Pusat Statistik merinci pendapatan dalam kategori sebagai berikut:

- 1) Pendapatan berupa uang, yaitu pendapatan dari:
  - a) Gaji dan upah
  - b) Usaha sendiri
  - c) Hasil investasi
  - d) Keuntungan social

- 2) Pendapatan berupa barang, yaitu pendapatan yang berupa:
  - a) Bagian pembayaran upah dari gaji yang dibentuk dalam: bonus, pengobatan, transportasi, perumahan, rekreasi.
  - b) Barang yang diproduksi dan dikonsumsi di rumah
  - c) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan yang berupa: pengambilan tabungan, penjualan barang-barang yang dipakai, penagihan piutang, pinjaman utang, kiriman uang, warisan.

#### **e. Indikator-Indikator Pendapatan**

Indikator yang dapat memaksimalkan penerimaan pendapatan suatu usaha adalah:

##### 1) Modal Usaha

Sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini berupa uang dan tenaga (keahlian).

##### 2) Lama Usaha

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil daripada penjualan

##### 3) Jam Kerja pedagang

Analisis Jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya didapatkan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam

memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

**Tabel II.I**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>
Anita Mega Utami	Pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap pendapatan BMT Bina Umat Sejahtera Pondok Gede	Pembiayaan mudharabah sangat dibutuhkan oleh setiap masyarakat dalam mengembangkan sektor riil. Seperti barang dan jasa pertanian, perdagangan, pertenakan, dan lain sebagainya <sup>41</sup>
M. Alif Siswanto	Pengaruh Pembiayaan mudharabah terhadap Peningkatan pendapatan nasabah di BMT Al-Falah Sumber Kabupaten Cirebon	Pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan pendapatan nasabah. Koefisien Determinasi dihasilkan persentasi sebesar 55,82% pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap peningkatan pendapatan nasabah. Sedangkan sisanya sebesar 44,18% dipengaruhi oleh faktor lain. <sup>42</sup>
Putu Danendra Putra	Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating	Modal(X1) Tenaga Kerja (X2) Lama Usaha(X3) Berpengaruh signifikan Terhadap Pendapatan (Y) <sup>43</sup>

<sup>41</sup> Anita Mega Utami, “ *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Pendapatan BMT Bina Umat Sejahtera Pondok Gede Periode 2016*” ( skripsi,Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan )

<sup>42</sup> M. Alif Siswanto. 2012. Pengaruh Pembiayaan mudharabah terhadap Peningkatan pendapatan nasabah di BMT Al-Falah Sumber Kabupaten Cirebon. Kementerian agama republik Indonesia Institut agama islam negeri (IAIN) Syekh nurjati cirebon

<sup>43</sup> Putu Danendra Putra. Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. 2015 (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univ. Udayana. Bali)

### C. Kerangka Berfikir

Penyaluran pembiayaan BMT akan menambah modal finansial bagi para pelaku usaha mikro. Pembiayaan tersebut dapat digunakan sebagai modal awal maupun sebagai modal tambahan untuk mengembangkan usaha, baik menambah barang dagangan atau memperluas dan menambah tempat usaha. Pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Salah satu bagian terpenting dari aktivitas BMT adalah kemampuan dalam penyaluran dana karena kapasitas penyaluran dana sangat berpengaruh terhadap kinerja lembaga.

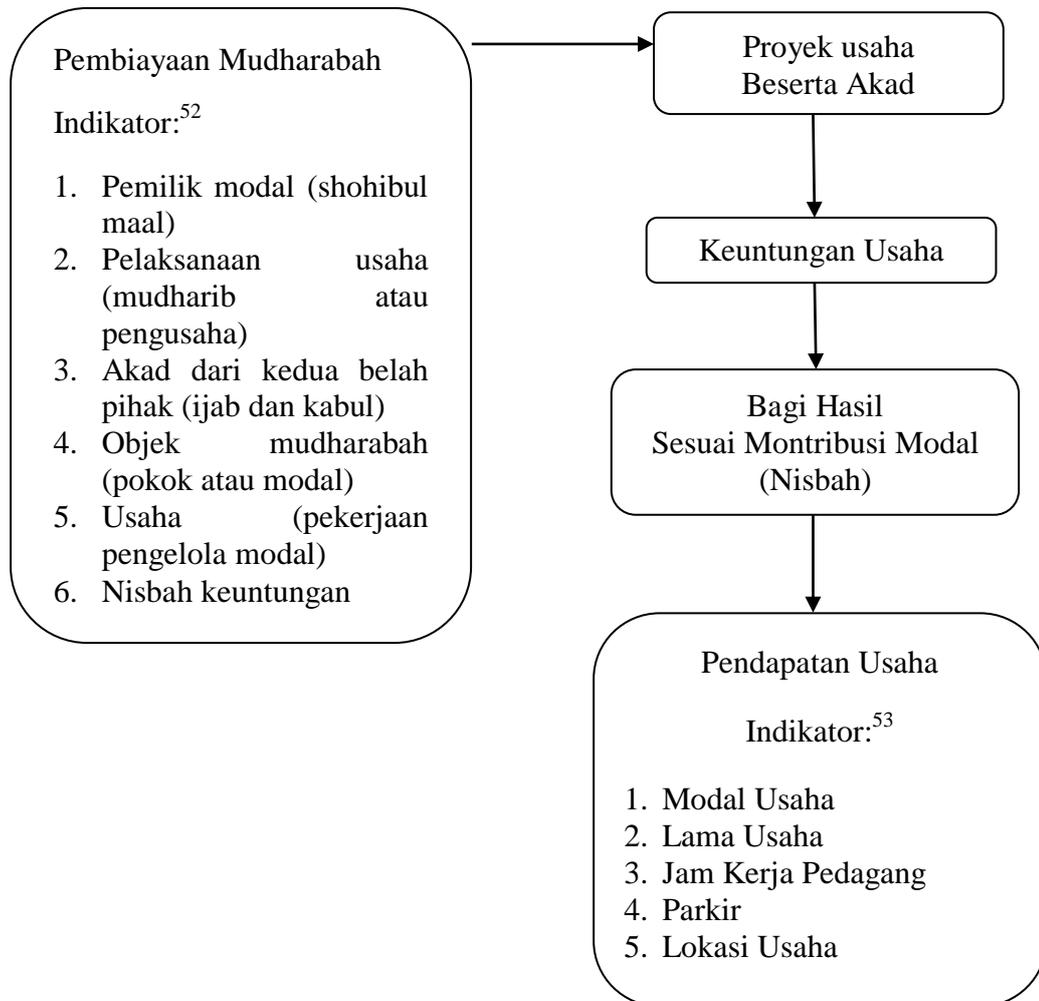
Perbedaan pokok antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional adalah pada penggunaan bunga dalam pembiayaannya (*equity financing*). Kalau perbankan konvensional menggunakan sistem bunga, maka perbankan syariah tidak menggunakan bunga tetapi sistem bagi hasil.

*Mudharabah* dan *musyarakah* atau yang sering dikenal dengan istilah *profit and loss sharing* (PLS) adalah dua model perkongsian yang direkomendasikan dalam Islam karena bebas dari sistem riba. Maka, dalam makalah ini penulis berusaha mendiskripsikan *mudharabah* dan *musyarakah* serta implementasinya dalam perbankan Islam (syariah).

Sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) yang diterapkan dalam perbankan syariah seperti yang terdapat dalam *mudharabah* dan *musyarakah* merupakan praktek perkongsian yang sudah lazim digunakan sebelum Islam datang.

Kesejahteraan merupakan kondisi dimana masyarakat terpenuhi standar kebutuhan fisik minimum mereka, termasuk kebutuhan psikis dan sosial, sehingga masyarakat dapat merasa baik dan aman serta mampu menjalankan fungsi sosialnya. Melalui pembiayaan yang diberikan, anggota dapat mengembangkan usahanya. Dari usaha yang berkembang akan meningkatkan pendapatan anggota. Apabila pendapatan usaha anggota meningkat maka kesejahteraan anggota akan meningkat. Indikator pendapatan usaha dilihat dari modal usaha, lama usaha dan jam kerja pedagang.

**Gambar II.2**  
**Kerangka Berfikir**



#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir diatas,dapat di tarik dugaan sementara (hipotesis) yang akan diuji kebenarannya. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ha: Adanya pengaruh optimalisasi pembiayaan mudharabah terhadap peningkatkan pendapatan usaha anggota (Studi Kasus Koperasi Serba Usaha Baitut Tanwil Muhammadiyah Mekar)

<sup>44</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, hal. 76

Ho: Tidak adanya pengaruh optimalisasi pembiayaan mudharabah terhadap peningkatan pendapatan usaha anggota (Studi Kasus Koperasi Serba Usaha Baitut Tanwil Muhammadiyah Mekar)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka dan numerik. Biasanya analisis data kuantitatif dalam pengukuran datanya menggunakan statistik-statistik yang beragam banyaknya, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial, statistik parametrik maupun statistik nonparametrik.<sup>45</sup>

Peneliti kuantitatif didasarkan pada paradigma positivisme yang bersifat *logica-hypothesico-verifikasi* dengan melandaskan pada asumsi mengenai obyek. Asumsi pertama bahwa obyek / fenomena dapat diklasifikasikan menurut sifat, jenis, struktur, bentuk, dan sebagainya. Berdasarkan asumsi ini maka peneliti dapat memfokuskan penelitiannya pada sebagian dari konteks bisnis yang berupa variabel tertentu dari suatu obyek penelitian yang menjadi masalah.<sup>46</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di KSU Baitut Tamwil Muhammadiyah Mekar yang terletak di jalan Diski Desa Sawit Rejo Kecamatan Kutalimbaru, Sei Mencirim

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan September 2018 perincian dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>45</sup> Juliandi, Azuar dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi* ( Medan : UMSU, 2014 ), hal.85

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* ( Jakarta : Erlangga, 2014 ), hal.16

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian Penulis**

No	Tahapan Penelitian	Bulan																					
		Mei				Juni				Juli				Agustus				Sept					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul			■	■																		
2	Pembuatan Proposal				■	■	■																
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■												
4	Seminar Proposal											■											
5	Pengumpulan Data											■	■	■	■								
6	Bimbingan Skripsi														■	■	■	■	■	■	■		
7	Sidang Skripsi																						■

### C. Definisi Operasional

Penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu :<sup>47</sup>

1. Pendapatan Usaha , Variabel Terikat (Y),

Pendapatan adalah Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

2. Pembiayaan Mudharabah, Variabel Bebas ( X ),

Pembiayaan Mudharabah adalah Penyediaan dana atau tagihan untuk kerja sama usaha antara dua pihak dimana pemilik dana (shahibul mal) menyediakan seluruh dana, sedangkan pengelola dana (mudharib) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana.

---

<sup>47</sup> Muhammad Teguh, *Metode Kuantitatif Ekonomi dan Bisnis* ( Jakarta : Rajawali, 2014), hal.89

## D. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif dan berdasarkan fakta-fakta yang ada. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder

1. Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada.<sup>48</sup> Data primer penelitian ini adalah yang berhubungan dengan Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota.
2. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) berupa bukti atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan.<sup>49</sup> Data sekunder penelitian ini adalah dokumen yang berhubungan dengan Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah.

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian.<sup>50</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah KSU Baitut Tamwil Muhammadiyah Mekar yang menggunakan pembiayaan syariah. Jumlah nasabah yang melakukan pembiayaan syariah pada KSU Baitut Tamwil Muhammadiyah Mekar sampai periode Desember 2017 sebanyak 250 nasabah.

### 2. Sampel

Sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Tujuannya adalah untuk memudahkan penelitian dalam menganalisis data. Teknik pengambilan sampel pada penelitian dalam menganalisis data. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yakni dengan menggunakan *metode accidental sampling* dimana

---

<sup>48</sup> Azuar Juliandi dan Irfan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet,2 (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014), hal. 66.

<sup>49</sup> Naga biru . Data Sekunder dan Data Primer. <https://nagabiru86.wordpress.com> (diakses tanggal 27 desember , 2016 )

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* ( Bandung : Alfabeta, 2013 ),hal.80

subyek dipilih karena aksesibilitas nyaman dan kedekatan mereka kepada peneliti. Subyek dipilih hanya karena mereka paling mudah untuk merekrut studi dan peneliti tidak mempertimbangkan memilih mata pelajaran yang mewakili seluruh populasi.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini sampel dikhususkan pada nasabah penelitian yang dilakukan dengan memilih orang yang benar-benar sesuai dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel. Sampel yang dimasuk oleh peneliti adalah pelaku usaha mikro pada KSU Baitut Tamwil Muhammadiyah Mekar dengan jumlah Populasi 250 dan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah  $10\% = 0,10$ .

Teknik penentuan jumlah sampel yang diambil sebagai responden pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut ini :

**Rumus Slovin:**

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (misal, 1 %, 5%, 10% )

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel yang akan diteliti sebagai sebagai berikut :

$$n = \frac{250}{1 + (250 \times 0,10^2)}$$

$$n = 71,42 \text{ orang}$$

Hasil dari perhitungan rumus Slovin didapatkan jumlah 71,42. Setelah hasil pembulatan maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 71 orang Nasabah.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* ( Jakarta : Penerbit Erlangga, 2014 ),hal.72

## F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan:<sup>52</sup>

### a. Angket

Angket adalah pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat atau persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti.

Pengaruh optimalisasi pemberian pembiayaan mudharabah terhadap peningkatan pendapatan usaha nasbaah maka penulis menggunakan angket yang berbentuk dalam skala likert yaitu untuk mengukur sikap, UMKM, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen pertanyaan memiliki gradasi sangat positif sampai negatif. Umumnya skala likert mengandung pilihan jawaban dengan skor 1=Sangat Tidak Setuju (STS), 2=Tidak Setuju (TS), 3=Kurang Setuju (KS), 4=Setuju (S), 5=Sangat Setuju (SS). Skala likert dapat disusun dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan.

Pengujian kevaliditas dan realibel instrument maka di uji dengan uji validitas dan realibelitas.

### b. Dokumen

Menyelidiki data yang telah didapat, yang biasanya berbentuk tulisan, gambar, buku, atau dokumen. Metode ini dipakai untuk melengkapi data tentang gambaran Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota.

Penelitian ini salah satu instrumen pengumpulan data adalah dengan angket. Angket yang digunakan dua variabel, yaitu pembiayaan mudharabah dan pendapatan usaha. Didalam penyusunan angket peneliti menggunakan angket tertutup yang mana jawabanya dari pernyataan sudah tersedia. Instrumen – instrumen dari penelitian ini adalah:

---

<sup>52</sup> Juliandi, Azuar dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi* ( Medan : UMSU, 2014 ),hal.69

**Tabel 3.2**  
**Indikator Pembiayaan Syariah**

<b>Indikator</b>	<b>No. Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>
Pemilik modal (shohibul maal)	1, 2	2
Pelaksanaan usaha (mudharib atau pengusaha)	3, 4	2
Akad dari kedua belah pihak (ijab dan kabul)	5, 6	2
Objek mudharabah (pokok atau modal)	7, 8	2
Usaha (pekerjaan pengelola modal)	9, 10	
Nisbah keuntungan	11,12	2
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>

**Tabel 3.3**  
**Indikator Pendapatan Usaha**

<b>Indikator</b>	<b>No Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>
Modal Kerja	1,2,3	3
Lama Usaha	4,5,6	3
Jam Kerja Pedagang	7,8	2
Parkir	9,10	2
Lokasi usaha	11,12	2
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>

### G. Teknik Analisis Data

Analisis Penelitian ini dilakukan secara bertahap sebagai berikut :

#### 1. Uji Validitas dan Realibilitas

##### a. Uji Validitas

Uji ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data valid atau tidak dengan alat ukur yang digunakan (*kuisisioner/angket*). Caranya adalah dengan membandingkan nilai korelasi yakni  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$ . Apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir instrumen tersebut adalah signifikan, dengan demikian butir instrumen adalah valid. Butir instrumen yang tidak valid (tidak benar/salah) tidak layak untuk dijadikan sebagai item didalam instrumen penelitian. Butir yang tidak valid dibuang dari instrumen angket.

### **b. Uji Realibilitas**

Uji ini digunakan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan (*koesioner*) menunjukkan konsistensi didalam mengukur gejala yang sama. Untuk melakukan uji ini, peneliti menggunakan bantuan *softwere SPSS* dengan kariteria sebagai berikut.

- a. Jika  $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$  maka pertanyaan realibel.
- b. Jika  $r_{\alpha} < r_{\text{tabel}}$  maka pertanyaan tidak realibel.

### **c. Metode Analisa Data**

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas ini memiliki dua cara untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, yaitu melalui pendekatan histrogram dan pendekatan grafik. Pada pendekatan histrogram data berdistribusi normal apabila distribusi data tersebut tidak melenceng kekiri atau kekanan. Pada pendekatan grafik, data berdistribusi normal apabila titik 1 mengikuti data disepanjang garis diagonal.

#### **2) Uji Linearitas**

Uji linearitas adalah pengujian data dengan mencari persamaan garis regresi variabel X terhadap Y. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, kemudian di uji keberartian koefisien garis regresi serta linieritasnya. Uji linieritas menggunakan *compare means (tesof linierty)*, yang datanya diolah dengan. SPSS.

Uji linearitas garis regresi digunakan dalam pembuktian apakah garis linear yang ditetapkan benar-benar sesuai dengan keadaan atau tidak. Penyajiannya menggunakan analisis tabel ANOVA, kriteria yang diterapkan untuk menentukan ke linearitasan garis regresi adalah jika koefisien signifikasi lebih besar dari harga alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,05), maka dinyatakan bahwa garis regresi dinyatakan linear.

### 3) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana adalah pengujian terhadap data yang mana terdiri dari dua variabel, yaitu satu variabel independen satu variabel dependen, dimana variabel tersebut bersifat kausal (berpengaruh). Persamaan dari regresi linier sederhana adalah<sup>53</sup>:

$$Y = a + Bx$$

Dimana :

Y = Pendapatan Ushaa

A = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

Bila b (+) maka naik, dan b (-) maka terjadi penurunan.

X = Pemberian Pembiayaan Mudharabah

### 4) Uji Korelasi (Uji t)

Uji korelasi dalam penelitian ini disebut dengan korelasi antara variabel karena yang dikorelasikan hanya terdiri dari dua variabel, atau hanya ada satu pasang perhitungan korelasi.

Penentuan penerimaan hipotesis dengan uji t dapat dilakukan dengan tabel t. Nilai t hitung hasil regresi dibandingkan dengan nilai t pada tabel. Jika t hitung > t tabel maka akan berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial, dan sebaliknya jika  $\leq$  t tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial. Hal tersebut juga berlaku untuk F hitung. Misalnya untuk jumlah sampel 71 maka nilai t tabel untuk signifikansi 5% adalah dengan melihat nilai t dengan *degree of freedom* untuk pengujian satu arah sebesar  $71-1=70$ .

### 5) Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Analisis ini digunakan untuk melihat presentase (%), dan mengetahui besarnya kontribusi pengaruh variabel X (optimalisasi pembiayaan

---

<sup>53</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. hal. 154

mudharabah terhadap variabel Y (pendapatan usaha), dan analisis ini harus dihitung dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D : koefisien determinasi

R : koefisien korelasi rank Spearman

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah dan Kegiatan Operasional KSU Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar**

Berdirinya KSU Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar diinisiasi oleh masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan usaha mikro serta sosialisasi dan implementasi ekonomi syariah di Sumatera Utara khususnya dan Indonesia pada umumnya. Sistem syariah akhir-akhir ini sangat digandrungi di negeri ini, hal ini dapat dilihat dari banyaknya lembaga keuangan yang menggunakan label syariah, namun sistem keuangan ini belum diaplikasikan dengan sungguh-sungguh.

Terinspirasi dari kenyataan di atas, Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan PCM Sunggal ingin mewujudkan sistem ekonomi syariah ini dilingkungan persyarikatan Muhammadiyah khususnya dan umat Islam umumnya mendirikan sebuah lembaga keuangan yang diberi nama "KSU Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Mekar" pada hari Jumat 17 Mei 2013. Dengan berjalannya waktu lembaga keuangan ini dikuatkan dengan badan hukum yang bernaung di koperasi syariah dana OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

##### **2. Tujuan di Dirikan KSU Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar**

Adapun tujuan dari didirikannya KSU Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar adalah :

- a. Memajukan kesejahteraan ekonomi dan kegiatan usaha anggota dan masyarakat umum.
- b. Menjadi gerakan ekonomi rakyat serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional.
- c. Mendukung pertumbuhan usaha mikro dalam rangka peningkatan kesejahteraan umat.

KSU Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar menggunakan akad dalam pembiayaan:

- 1) Akad Murabahah (Jual Beli)

- 2) Akad Mudharabah (Modal Usaha)
- 3) Akad Musyarakah (Kerja Sama)

KSU Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar merupakan lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro atau kecil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan masyarakat.

KSU Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar juga merupakan suatu usaha yang bergerak dibidang jasa yang berupa simpan pinjam mikro syariah yang dimana dapat berfungsi sebagai tabungan juga dapat sebagai pinjaman (pembiayaan).

KSU Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar mempunyai misi dan visi dalam penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi, mewujudkan kualitas masyarakat disekitar KSU Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar yang selamat, damai dan sejahtera dengan mengembangkan KSU Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar yang maju berkembang terpercaya, aman, nyaman, transparan dan berkehati-hatian sehingga terwujud kualitas masyarakat disekitar KSU Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar yang selamat, damai, dan sejahtera.

**a. Visi**

- Wujudkan Ekonomi Syariah di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah dan Umat Islam

**b. Misi**

- Mensosialisasikan sistem ekonomi syariah
- Melaksanakan pembiayaan dengan sistem syariah
- Menumbuh kembangkan minat umat islam terhadap sistem ekonomi syariah.

**c. Fungsi**

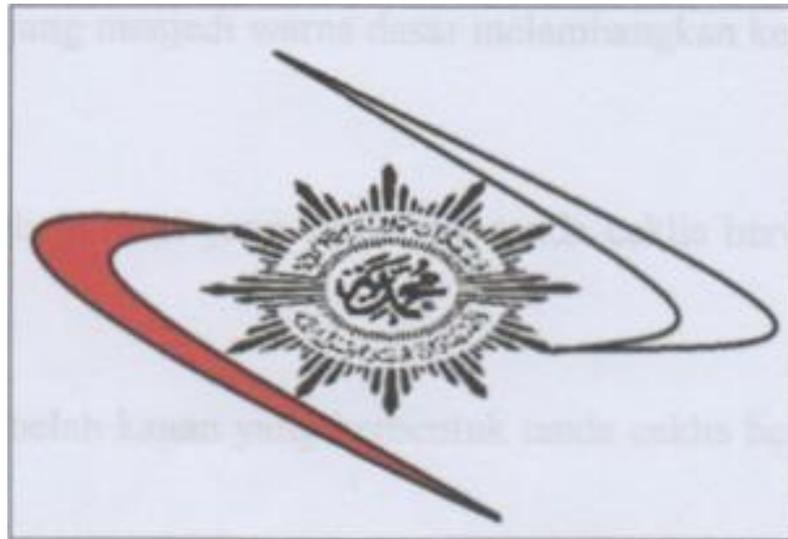
Menjalin Ukhuwah Islamiyah (Persaudaraan Islam) melalui pemungutan dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah serta memasyarakatkan, dan menunjang pembersayaan ummat melalui program pemberian modal bagi pedagang ekonomi lemah.

#### d. Tujuan

Meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani serta mempunyai posisi tawar (daya saing) anggota dan mitra binaan juga masyarakat pada umumnya melalui kegiatan pendukung lainnya.

#### e. Logo Perusahaan

Koperasi syariah Baitul Tamwi Muhammadiyah (BTM) Mekar merupakan sebuah lembaga keuangan yang dinaungi oleh Dinas Koperasi.



*Sumber : Perusahaan*

Gambar IV.1 : Logo Perusahaan

Makna yang terkandung di dalam logo KSU Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar adalah antara lain :

- 1) Lambang logo di tengah adalah lambang dari lembaga Muhammadiyah yang berarti :
  - a) Matahari merupakan titik pusat dalam tata surya dan merupakan sumber kekuatan semua makhluk hidup yang ada di bumi. Jika matahari menjadi kekuatan cikal bakal biologis, muhammadiyah diharapkan dapat menjadi sumber kekuatan spiritual dengan nilai-nilai islam yang berintikan dua kalimat syahadat.
  - b) Dua belas sinar matahari yang memancar keseluruhan penjuru di ibaratkan sebagai tekad dan semangat warga Muhammadiyah dalam memperjuangkan islam, semangat yang pantang mundur dan pantang menyerah seperti kaum Hawari (Sahabat nabi Isa yang berjumlah 12)

- c) Wama putih pada seluruh gambar matahari melambangkan kesucian dan keikhlasan
- d) Wama hijau yang menjadi wama dasar melambangkan kedamaian dan kesejahteraan
- 2) Lambang logo sebelah kiri yang berbentuk tanda ceklis berwarna merah artinya Semangat
- 3) Lambang logo sebelah kanan yang berbentuk tanda ceklis berwarna putih artinya Suci

### **3. Produk-produk di KSU Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Mekar**

#### a. Simpanan (funding)

##### 1) Simpanan Wadiah

Simpanan wadiah merupakan tabungan yang tidak bisa diambil dengan alasan untuk membayar angsuran yang belum tunas pembayarannya pada nasabah tersebut.

#### b. Pembiayaan

Produk pembiayaan yang ada di KSU Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar adalah :

##### 1) Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Modal Usaha)

Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang dilakukan antara nasabah dan pemilik dana, bagi hasil berdasarkan nisbah yang disepakati oleh kedua belah pihak. Contoh modal usahanya seperti: Pertanian dan perdagangan

##### 2) Pembiayaan Murabahah (Jual Beli)

Pembiayaan dengan akad jual beli barang pada harga perolehan (harga pokok) ditambah keuntungan atau margin yang disepakati oleh kedua belah pihak (BTM dengan anggota).

Pembiayaan untuk penyediaan barang berdasarkan prinsip jual beli, antara lain :

- 1) Jual beli alat elektronik
- 2) Jual beli Perabot rumah tangga
- 3) Jual beli sepeda motor

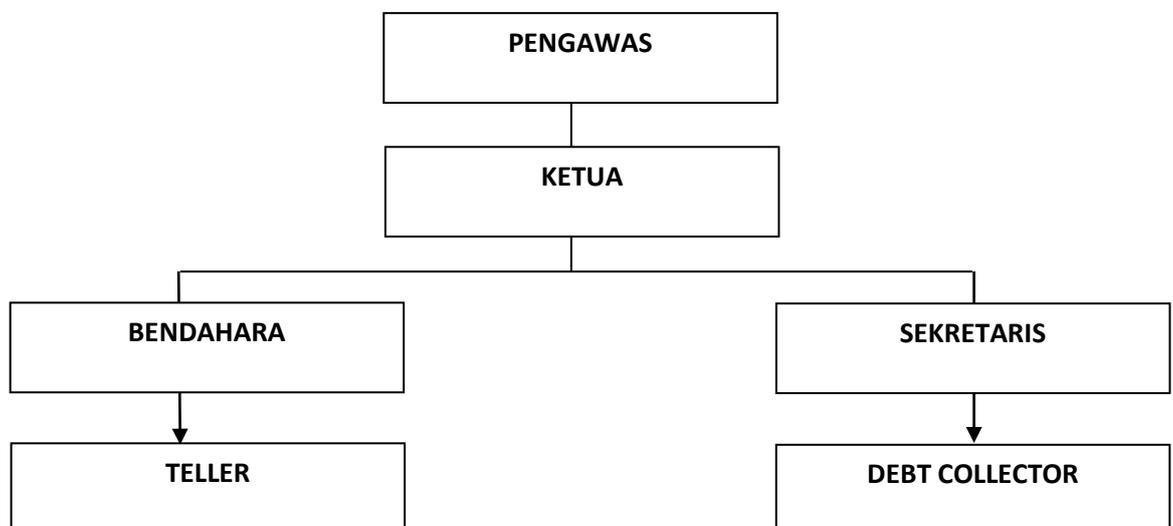
#### 4. Sturuktur Organisasi Perusahaan dan Deskripsi Tugas

##### a. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi adalah suatu susunan atau hubungan antara komponen bagian-bagian dan posisi dalam sebuah organisasi, komponen-komponen yang ada dalam organisasi mempunyai ketergantungan. Sehingga jika terdapat suatu komponen baik maka akan berpengaruh kepada komponen yang lainnya dan tentunya akan berpengaruh juga kepada organisasi tersebut. Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antar setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Struktur organisasi dapat menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi. Didalam struktur organisasi yang baik harus dapat menjelaskan hubungan antara wewenang siapa melapor atau bertanggung jawab kepada siapa, jadi terdapat suatu pertanggung jawaban apa yang akan dikerjakan.

#### STRUKTUR ORGANISASI BAITUT TAMWIL MUHAMMADIYAH MEKAR



Sumber : Perusahaan

Gambar 4.2 : Struktur Organisasi Perusahaan

## **b. Deskripsi Tugas / Job Description**

- 1) Tugas dan Wewenang Pengawas Koperasi
  - a) Memastikan produk KSU BTM Mekar sesuai dengan syariah
  - b) Memastikan tata laksana manajemen dan pelayanan sesuai dengan syariah
  - c) Terselenggaranya pembinaan anggota yang dapat mencerahkan dan membangun kesadaran bersama sehingga anggota siap dan konsisten bermuamalah secara Islam melalui KSU BTM Mekar
- 2) Tugas dan Wewenang Ketua Koperasi
  - a) Memimpin koperasi dan mengkoordinasikan kegiatan seluruh anggota pengurus
  - b) Mewakili koperasi didalam dan diluar pengendalian melaksanakan segala perbuatan sesuai dengan keputusan rapat anggota dan rapat pengurus. Ketua bertanggung jawab kepada rapat anggota.
- 3) Tugas dan Wewenang dari Bendahara

Wewenang dari bendahara adalah orang yang bertugas untuk membuat pembukuan dan mengatur keuangan dalam sebuah organisasi atau kepanitiaan.

Tanggung jawab bendahara adalah :

- a) Mengeluarkan laporan keuangan KSU BTM Mekar kepada pihak yang berkepentingan
- b) Memberikan laporan mengenai perkembangan simpanan wajib dan simpanan pokok anggota.

Tugas pokok bendahara adalah :

- a) Mengeluarkan dana yang menyangkut pembiayaan.
- b) Mengatur pembiayaan-pembiayaan yang akan dilakukan.
- c) Bertanggung jawab dalam semua penegeluaran yang dilakukan setiap harinya.
- d) Melakukan evaluasi terhadap perkembangan simpanan pokok dan

wajib

- e) Mendata ulang anggota yang masih belum melunasi kewajibannya dalam menyetor simpanan pokok dan simpanan wajib

#### 4) Tugas dan Wewenang dari Sekrestaris

Fungsi utama dari sekretaris adalah melakukan pengelolaan pengadministrasian segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas badan pengurus.

Tanggung jawab sekretaris adalah :

- a) Mengadministrasikan seluruh berkas yang menyangkut keanggotaan KSU BTM Mekar
- b) Semua surat-surat masuk dan keluar, khususnya yang berkaitan dengan badan pengurus
- c) Merencanakan rapat rutin koordinasi dan evaluasi kegiatan badan pengurus
- d) Mendistribusikan setiap hasil rapat pengurus/anggota kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Tugas sekretaris adalah :

- a) Melakukan pendataan ulang terhadap anggota baru KSU BTM Mekar
- b) Mengusahakan kelengkapan organisasi
- c) Mengatur jalannya perkantoran
- d) Memimpin dan mengarahkan tugas karyawan
- e) Menghimpun dan menyusun laporan dan kegiatan bersama bendahara dan pengawas
- f) Menyusun rancangan rencana program organisasi

#### 5) Tugas dan Wewenang *Teller*

Wewenang dari *teller* adalah bertanggung jawab dalam mengendalikan dan mengatur semua proses yang terkait dengan pembiayaan serta transaksi sampai persiapan alat bantu transaksi.

Tanggung jawab *teller* adalah sebagai berikut:

- a) terselesaikannya laporan kas harian
- b) Terjaganya keamanan kas
- c) Tersedianya laporan Cashflow pada akhir bulan untuk keperluan evaluasi

Tugas pokok dari teller adalah

- a) Mencari dan melayani nasabah bare tabungan, pembiayaan, dan deposito
- b) Melayani nasabah di area untuk membuka tabungan dan pembiayaan
- c) Serah terima uang kutipan ke teller setiap harinya
- d) Merekap data-data yang diberikan debt collector kepada teller.

6) Tugas dan Wewenang Debt Collector

Berfungsi untuk melakukan penjemputan setoran simpanan dan angsuran pembiayaan.

- a) Mengetahui detail dan jenis bidang usaha calon debitur
- b) Karakter calon debitur
- c) Mengetahui tentang histori usaha debitur
- d) Mengetahui tujuan permohonan kredit
- e) Mengetahui dokumen-dokumen apa saja yang diperlukan saat pengajuan kredit.
- f) Mengetahui analisa terhadap data-data keuangan calon debitur
- g) Mengetahui can menganalisa coverage jaminan
- h) Mengetahui tingkat kompetisi usaha calon debitur
- i) Mengetahu kondisi makro terkait usaha debitur
- j) Dapat menganalisa tingkat pengembalian calon debitur
- k) Mengetahui keunggulan / kelemahan produk usaha debitur

## B. Deskripsi Hasil Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, angket yang disebarakan sebanyak 71 nasabah pada KSU Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar Medan sebagai sampel penelitian dan dengan menggunakan metode skala likert yang berbentuk tabel. Angket terdiri dari 10 pertanyaan untuk Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah (variabel X), 10 Pertanyaan untuk Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota (Variabel Y). Dengan demikian responden yang menjawab angket mempunyai 5 opsi sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 1**  
**Skala Likert**

<b>Pernyataan</b>	<b>Bobot</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dari 71 angket yang disebarakan semua dan dikembalikan semua. Penulis menginput jawaban 71 responden dalam pengolahan data yang akan disebarakan seperti bawah ini.

## C. Karakteristik Identitas Responden

Sampel penelitian pengukuran pengaruh Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota di KSU Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar adalah 71 responden.

Bagian ini menyajikan informasi mengenai gambaran secara umum responden berdasarkan jenis kelamin, Usia dan Pendidikan. Berikut ini adalah penjelasan masing – masing nasabah.

**Tabel 4. 2**  
**Jenis Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	34	47,9	47,9	47,9
Perempuan	37	52,1	52,1	100,0
Total	71	100,0	100,0	

Sumber : Diolah dari SPSS 16

Dari data diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin pria sebanyak 37 orang (47,9 %) dan jenis kelamin wanita sebanyak 37 orang (52,1 %). Dengan demikian dapat disimpulkan dari total responden tersebut bahwa responden mayoritas adalah berjenis kelamin perempuan.<sup>54</sup>

**Tabel 4. 3**  
**Usia**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25-35 Tahun	7	9,9	9,9	9,9
36-45	30	42,3	42,3	52,1
46-55	30	42,3	42,3	94,4
>55	4	5,6	5,6	100,0
Total	71	100,0	100,0	

Sumber : Diolah dari SPSS 16

Data dalam tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa untuk data tingkat usia, frekuensi responden 25-35 tahun sebanyak 7 orang (9,9%), Usia 36-45 tahun sebanyak 30 orang (42,3), 46 – 55 tahun sebanyak 30 orang (42,3) sedangkan untuk usia > dari 55 tahun sebanyak 4 orang (4,6%) Dendan demikian dapat disimpulkan mayoritas responden adalah berusia 36-45 tahun dan 46-55 tahun.

**Tabel 4.4**  
**Lama Usaha**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0-5 tahun	34	47,9	47,9	47,9
6-10 Tahun	24	33,8	33,8	81,7
> 10 Tahun	13	18,3	18,3	100,0
Total	71	100,0	100,0	

Sumber : Diolah dari SPSS 16

<sup>54</sup> Hasil pengolahan Data angket, 2018

Data dalam tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa untuk lama usaha responden untuk 0-5 tahun sebanyak 34 orang (47,9), untuk lama usai 6-10 tahun sebanyak 24 orang (33,8) untuk lama usaha > 10 adalah sebanyak 13 orang (18,3). Dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas responden untuk lama usaha adalah 0-5 tahun.

**Tabel 4.5**  
**Pendidikan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	6	8,5	8,5	8,5
SMP	16	22,5	22,5	31,0
SMA	32	45,1	45,1	76,1
Diploma	4	5,6	5,6	81,7
Sarjana	13	18,3	18,3	100,0
Total	71	100,0	100,0	

Sumber : diolah dari SPSS 16

Data tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa untuk tingkat pendidikan, frekuensi responden pendidikan tingkat SD sebanyak 6 orang (8,5%), SMP sebanyak 16 orang (22,5%), SMA sebanyak 32 orang (45,1%), D3 sebanyak 4 orang (5,6) untuk sarjana sebanyak 13 orang (18,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden untuk tingkat pendidikan adalah tingkat SMA.<sup>55</sup>

## **D. Uji Validitas dan Realibilitas**

### **1. Uji Validitas**

Program yang digunakan untuk menguji validitas dan realibilitas instrumen adalah program SPSS. Yang terdiri dari Uji Validitas dan Uji Realibilitas. Seperti dari butiran pertanyaan dalam angket tersebut terdapat 10 pertanyaan untuk variabel X dan 10 pertanyaan untuk variabel Y, dan kemudian dilakukan untuk perhitungan untuk seluruh butir pertanyaan.

---

<sup>55</sup> Ibid

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah (X)**

Item	$r_{hitung}$	Probabilitas	Keterangan
Item 1	0,552	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 2	0,578	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 3	0,646	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 4	0,793	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 5	0,691	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 6	0,651	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 7	0,659	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 8	0,470	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 9	0,490	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 10	0,354	$0,002 < 0,05$	Valid

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

**Tabel 4.7**  
**Variabel Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota (Y)**

Item	$r_{hitung}$	Probabilitas	Keterangan
Item 1	0,681	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 2	0,664	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 3	0,645	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 4	0,506	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 5	0,671	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 6	0,740	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 7	0,440	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 8	0,500	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 9	0,347	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 10	0,675	$0,000 < 0,05$	Valid

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Dari semua butir pernyataan untuk variabel X (Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah) dan variabel Y (Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota), ternyata menunjukkan status valid, hal ini dikarenakan nilai korelasi memiliki nilai lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  atau nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Artinya seluruh pernyataan variable X dan Y dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Selanjutnya butir instrumen yang valid diatas diuji reliabilitasnya. Untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Dikatakan reliabil jika hasil *Alpha* > 0,6 dengan rumus sebagai berikut.

$$r = \left[ \frac{K}{(K-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana :

$r$  = Reliabilitas Instrument

$k$  = Banyaknya Butir Pertanyaan

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah Varians Butir

$\sigma_1^2$  = Varians Total

Kriteria Pengujiannya.

Jika nilai koefisien yakni  $Alpha > 0,6$  maka realibilitas cukup baik. Jika nilai koefisien reliabilitasnya yakni  $Alpha < 0,6$  maka realibilitasnya kurang baik.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Realiabilitas Variabel X dan Y**

Variabel	Nilai Reliabelitas	Keterangan
Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah (X)	0,747 > 0,6	Reliabel
Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota (Y)	0,746 > 0,6	Reliabel

Sumber : Data Penelitian (diolah)

Bedasarkan tabel diatas diketahui nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel pengaruh Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah (X) nilai reliabelitasnya sebesar 0,747, kemudian nilai reliabilitas Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota (Y) Sebesar 0,746. Melihat reliabilitas diatas menunjukkan reliabilitas instrument penelitian setuju karena nilai kepercayaan melebihi 50%.

Karena kedua instrumen penelitian pada penelitian ini setuju telah memenuhi unsur realibilitas penelitian ini. Maka dengan demikian instrument memiliki realibilitas yang baik hingga melebihi 50%, atau dengan kata lain instrument adalah reliabel atau terpercaya.

### 3. Analisis Variabel Penelitian

Berikut ini penulis akan menyajikan tabel frekuensi hasil skor jawaban responden dan angket yang penulis sebarakan.

**Tabel 4.9**  
**Skor Angket Untuk Variabel X**  
**(Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah)**

No	Alternatif Jawaban											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	21	29,6	45	63,4	5	7,0	0	0	0	0	71	100
2	24	33,8	40	56,3	7	9,9	0	0	0	0	71	100
3	17	23,9	45	63,4	9	12,7	0	0	0	0	71	100
4	26	36,6	33	46,5	12	16,9	0	0	0	0	71	100
5	29	40,8	32	45,1	10	14,1	0	0	0	0	71	100
6	25	35,2	40	56,3	6	8,5	0	0	0	0	71	100
7	22	31,0	38	53,5	11	15,5	0	0	0	0	71	100
8	19	26,8	44	62,0	8	11,3	0	0	0	0	71	100
9	18	25,4	47	66,2	6	8,5	0	0	0	0	71	100
10	25	35,2	40	56,3	6	8,5	0	0	0	0	71	100

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 10 pernyataan yang diajukan penulis kepada responden untuk variabel Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah berikut ini:

- 1) Jawaban responden tentang Pemilik modal memberikan dana pembiayaan mudharabah digunakan untuk menambah modal usaha, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 45 orang dengan presentase 63,4%.
- 2) Jawaban responden tentang Pemilik modal memberikan perhitungan dalam menggunakan dana mudharabah lebih mudah, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 40 orang dengan presentase 56,3%.
- 3) Jawaban responden tentang Pelaksanaan usaha sesuai dengan kemampuan anggota, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 45 orang dengan presentase 63,4%.
- 4) Jawaban responden tentang Pelaksanaan usaha tidak memberatkan anggota, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 33 orang dengan presentase 46,5%.
- 5) Jawaban responden tentang Akad pengajuan pembiayaan dan pencairan jumlah pembiayaan yang tidak terlalu lama, mayoritas

responden menjawab setuju sebanyak 32 orang dengan presentase 45,1%.

- 6) Jawaban responden tentang Akad pelayanan pengajuan pembiayaan mudharabah sangat memuaskan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 40 orang dengan presentase 56,3%.
- 7) Jawaban responden tentang Pokok atau modal pembiayaan Mudharabah sangat membantu dalam menjalankan usaha, taman dan tempat parkir, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 38 orang dengan presentase 53,5%.
- 8) Jawaban responden tentang BMT memperlakukan pembiayaan Mudharabah kepada mitra sebagai modal, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 44 orang dengan presentase 62,0%.
- 9) Jawaban responden tentang BMT memperhatikan kelangsungan usaha nasabah selama proses peminjaman, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 47 orang dengan presentase 66,2%.
- 10) Jawaban responden tentang Pembagian presentase nisbah keuntungan yang akan diperoleh oleh koperasi dan anggota sesuai dengan kemampuan anggota, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 40 orang dengan presentase 56,3%.

Berikut ini penulis akan menyajikan tabel frekuensi hasil skor jawaban responden dan angket yang penulis sebarakan untuk variabel kinerja karyawan sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Skor Angket Untuk Variabel Y**  
**(Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota)**

<b>Alternatif Jawaban</b>												
<b>No</b>	<b>SS</b>		<b>S</b>		<b>KS</b>		<b>TS</b>		<b>STS</b>		<b>Jumlah</b>	
	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	12	16,9	47	66,2	12	16,9	0	0	0	0	71	100
2	19	26,8	40	56,3	12	16,9	0	0	0	0	71	100
3	15	21,1	45	63,4	11	15,5	0	0	0	0	71	100
4	16	22,5	45	63,4	10	14,1	0	0	0	0	71	100
5	14	19,7	41	57,7	16	22,5	0	0	0	0	71	100

6	17	23,9	35	49,3	19	26,8	0	0	0	0	71	100
7	25	35,2	38	53,5	8	11,3	0	0	0	0	71	100
8	15	21,1	44	62,0	12	16,9	0	0	0	0	71	100
9	22	31,0	44	62,0	5	7,0	0	0	0	0	71	100
10	15	21,1	42	59,2	14	19,7	0	0	0	0	71	100

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat kita ketahui bahwa dari 8 pertanyaan yang diajukan penulis kepada responden, jawaban responden mayoritas menjawab setuju, yang kedua sangat setuju, ketiga kurang setuju. Berikut ini deskripsi jawaban responden untuk variabel kinerja karyawan berikut ini:

- 1) Jawaban responden tentang Modal usaha yang diberikan telah memenuhi kebutuhan usaha sehari-hari, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 47 orang dengan presentase 66,2%.
- 2) Jawaban responden tentang Shohibul Mall mampu memberikan modal usaha sesuai dengan kebutuhan Nasabah, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 40 orang dengan presentase 56,3%.
- 3) Jawaban responden tentang BMT mensyaratkan agar usaha yang dijalankan minimal 3 tahun beroperasi, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 45 orang dengan presentase 63,4%.
- 4) Jawaban responden tentang Setelah pelunasan peminjaman, nasabah berniat untuk meminjam kembali kepada KSU BMT Muhammadiyah Mekar, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 45 orang dengan presentase 63,4%.
- 5) Jawaban responden tentang Dengan adanya pemberian modal, jam kerja pedagangan semakin bertambah, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 41 orang dengan presentase 57,7%.
- 6) Jawaban responden tentang Untuk memenuhi target, saya menambah jam kerja, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 35 orang dengan presentase 49,3%.
- 7) Jawaban responden tentang Tempat usaha pedagang memiliki parkir yang luas, saya mampu membeli suatu barang untuk kebutuhan sosial, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 38 orang dengan presentase 53,5%.

- 8) Jawaban responden tentang Adanya tukang parkir di tempat usaha pedagang, saya dapat mengembangkan usaha yang dijalankan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 44 orang dengan presentase 62,0%.
- 9) Jawaban responden tentang Lokasi usaha pedagang merupakan tempat keramaian, dapat menambah omzet penjualan dari usaha yang dijalankan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 44 orang dengan presentase 62,0%.
- 10) Jawaban responden tentang Lokasi pedagang memiliki tempat khusus dan bukan pedagang pinggir jalan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 42 orang dengan presentase 59,2%.

## **E. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

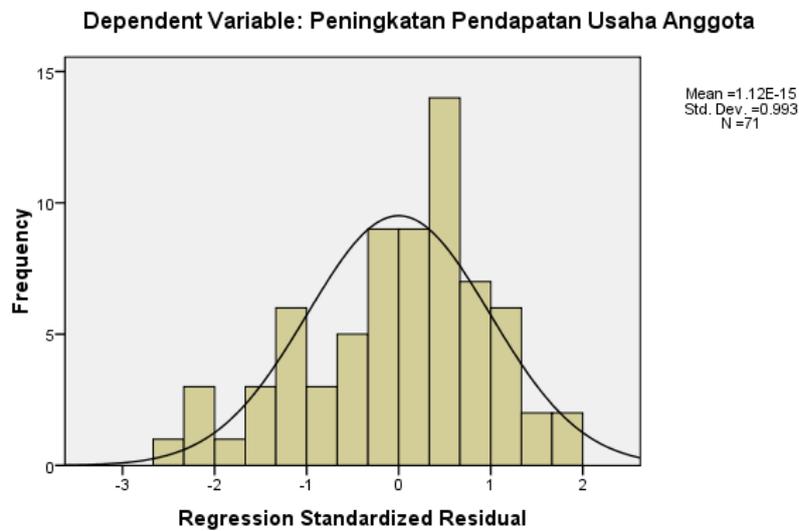
### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas ini memiliki dua cara untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, yaitu melalui pendekatan histogram dan pendekatan grafik.

Kriteria pengujian :

- a. Data berdistribusi normal apabila data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng kanan.
- b. Data tidak berdistribusi normal apabila distribusi data tersebut menceng ke kiri atau ke kanan.

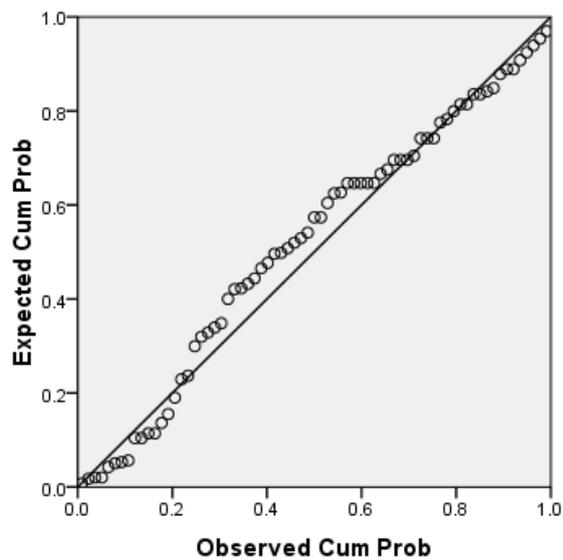
**Gambar 4.3**  
Histogram



**Gambar 4.4**  
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota



Sumber : Diolah dengan SPSS

Berdasarkan kriteria pengujian distribusi normal, maka data diatas dapat dikatakan normal karena terlihat titik – titik menyebar disekitar garis diagonal

sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas garis regresi digunakan dalam pembuktian apakah garis linear yang ditetapkan benar-benar sesuai dengan keadaannya atau tidak. Penyajiannya menggunakan analisis tabel ANOVA, kriteria yang diterapkan untuk menentukan kelinearitas garis regresi adalah jika koefisien signifikansi lebih besar dari harga alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,05), maka dinyatakan bahwa garis regresi dinyatakan linear.

**Tabel 4.11**  
**Linieritas**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig,
1	Regression	326,698	1	326,698	34,913	,000 <sup>a</sup>
	Residual	645,668	69	9,358		
	Total	972,366	70			

a, Predictors: (Constant), Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah

b, Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota

Sumber : Data diolah SPSS 16

Berdasarkan hasil pengujian seperti pada table di atas, uji F menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 34,914 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,74 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai  $F_{hitung}$  Sebesar  $(34,913) > (2,74)$  dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probability 0,05 atau  $0,000 < 0,05$  jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota di KSU Baitut Tamwil Muhammadiyah Mekar.

## 3. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisi Regresi Linear Sederhana digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel terikat dan satu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah dan yang menjadi variabel bebas adalah Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota. Persamaan regresi linear sederhana adalah :

$$Y = a + bx$$

Dimana :

Y = Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota

a = Konstan

b = Koefisien regresi

X = Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah

Berikut hasil pengolahan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS 16.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Linearitas Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	16,232	4,160	
Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah	,582	,099	,580

a, Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota

Sumber : Data diolah SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai constant sebesar 16,232, dan koefisien regresinya sebesar 0,582 sehingga persamaan regresinya :

$$Y = 16232 + 0,582 X$$

Persamaan diatas memperlihatkan bahwa variabel Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah memiliki koefisien yang positif, artinya variabel Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah mempunyai pengaruh yang searah terhadap variabel Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota. Variabel pengaruh pemberian pembiayaan memiliki kontribusi yang meningkat terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota.

Apabila persamaan regresi tidak menggunakan konstan (*Constant*) maka nilai koefisien yang digunakan adalah pada kolom *Standardized Coefficients* persamaan regresinya adalah  $Y = 0,582$  interpretasinya sama dengan di atas.

#### 4. Uji Korelasi (Uji t)

Uji hipotesis pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimaksud kedalam model regresi mempunyai pengaruh secara individu terhadap variabel dependennya. Dengan bantuan komputer *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS 16) Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significane level* taraf nyata 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Langkah – langkahnya sebagai berikut :

Ho: Tidak ada pengaruh secara signifikan pada Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah terhadap tingkat Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota.

Ha: Ada pengaruh secara signifikan pada Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah terhadap tingkat Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota.

Kaidah pengambilan keputusan:

Adapun pengujiannya sebagai berikut:

Ho:  $\beta = 0$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel independen.

H1:  $\beta \neq 0$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.13**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,232	4,160		3,902	,000
Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah	,582	,099	,580	5,909	,000

a, Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota

Sumber : Data diolah SPSS 16

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota, dari pengelolaan data SPSS 16 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota

diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,909, maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  yaitu  $5,909 > 1,667$ . Dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . ( $Sig_{0,000} < \alpha_{0,05}$ ) maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota di KSU Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar.

### 5. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh pemberian pembiayaan terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota, maka dapat diketahui melalui uji determinasi yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} D &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,580^2 \times 100\% \\ &= 33,6\% \end{aligned}$$

**Tabel 4.14**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std, Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig, F Change	
1	,580 <sup>a</sup>	,336	,326	3,05900	,336	34,913	1	69	,000	1,941

a, Predictors: (Constant), Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah

b, Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16

Nilai R Square diatas diketahui apakah 0,336 atau 33,6 % menunjukkan sekitar 33,6% variabel Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota dipengaruhi Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah. Sedangkan sisanya ( $100\% - 33,6\% = 66,4\%$ ) dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### 6. Diskusi Temuan Penelitian

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan

Pendapatan Usaha Anggota diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,909, maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  yaitu  $5,909 > 1,667$ . Dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . ( $Sig_{0,000} < \alpha_{0,05}$ ) maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota di KSU Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar.

Penelitian ini berhasil mendukung penelitian Rosida (2014) yang menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha. Namun hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Wijayanto (2003) yang menemukan bahwa pembiayaan yang diberikan BMT memengaruhi perkembangan usaha.

Hal tersebut diduga karena kemungkinan peningkatan pendapatan usaha ditentukan lebih dominan oleh kondisi pasar. Apabila pasar sedang ramai oleh pengunjung maka penjualan mereka akan menjadi naik. Selain kondisi pasar, jumlah pesaing juga menentukan perkembangan usaha pedagang pasar. Semakin banyak pesaing maka semakin sulit untuk mengembangkan usaha mereka. Jadi, meskipun pembiayaan yang diberikan BMT tinggi apabila kondisi pasar sedang tidak baik maka usaha anggota kurang dapat berkembang. Namun jika pasar sedang bagus, maka terasa kemanfaatan pembiayaan tersebut. Andaikata memang demikian penyebabnya (perlu penelitian lanjutan), maka menjadi tugas BMT juga untuk memperjuangkan agar kondisi pasar semakin baik dan BMT juga harus bersifat antisipatif terhadap kondisi ekonomi makro yang berdampak sampai ke pasar-pasar tradisional. BMT juga harus responsif terhadap kebutuhan anggotanya pada kondisi pasar yang sedang tidak bagus (misal dalam pembinaan, kemitraan dengan pihak lain, penentuan nisbah bagi hasil, margin keuntungan, penjadwalan ulang, dll).

Peningkatan pendapatan usaha anggota tidak diperhatikan dari besarnya pembiayaan yang diberikan BMT, tetapi pada penghasilan dan perkembangan usaha pedagang. Padahal perkembangan usaha pedagang tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor lain diluar BMT. Bahkan diduga banyak pedagang yang masih menggunakan jasa keuangan konvensional resmi disamping jasa BMT, misal koperasi BUKP (Badan Usaha Kredit Pedesaan) milik Pemda yang ada

disetiap kecamatan (yang juga sering turun ke pasar atau rumah penduduk) serta bentuk lembaga keuangan konvensional mikro lainnya. Mereka mungkin merasa peningkatan kesejahteraannya tidak semata-mata karena BMT telah mengucurkan dananya ke mereka.

BMT mungkin bisa bersaing menghadapi rentenir pasar (sering disebut “bank plecit”) dengan bunganya yang mencekik, namun akan sulit bersaing dengan lembaga keuangan konvensional mikro yang berani menawarkan bunga relatif rendah. Andaikata memang demikian penyebabnya (perlu penelitian lanjutan), maka menjadi tugas BMT dan berbagai pihak untuk menggiring secara bijak agar mereka lambat laun berubah dari manusia yang hanya rasional saja menjadi insan yang memiliki sentimen keagamaan yang baik. Sehingga transaksi syariah di sektor mikro semakin digemari karena dianggap oleh mereka lebih afdhol, untuk meningkatkan pendapatan usaha anggotanya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,909, maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  yaitu  $5,909 > 1,667$ . Dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . (Sig  $0,000 < \alpha_{0,05}$ ) maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota di KSU Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar. Berdasarkan uji determinasi dijelaskan bahwa R square 0,336 atau 33,6 % menunjukkan sekitar 19,8 % variabel Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota dipengaruhi Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah. Sisanya 66,4 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Prosedur pembiayaan *mudharabah* dilakukan dengan cara nasabah melengkapi semua persyaratan, pihak *marketing* selanjutnya melakukan peninjauan langsung ke lokasi untuk menganalisis usaha/proyek yang bagaimana yang akan dijalankan oleh calon nasabah, kemudian proses dokumentasi jaminan calon nasabah oleh bagian *remedial*. Selanjutnya proses pembuatan MUP dan SPK oleh bagian *marketing*, kemudian komite antara bagian *marketing* dengan direktur, bagian *marketing* selanjutnya menyerahkan laporan tersebut ke bagian *legal officer* untuk proses pembuatan akad pembiayaan *mudharabah*. Selanjutnya bagian admin pembiayaan melakukan proses penginputan data untuk pencairan pembiayaan dan kemudian dilakukan oleh bagian *teller* untuk menerima pencairan pembiayaan nasabah.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan dan masukan bagi perbankan syari'ah pada umumnya dan KSU Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar pada khususnya:

1. Hambatan yang dialami pedagang kecil adalah modal, untuk itu KSU atau lembaga keuangan perlu memberikan bantuan berupa pembiayaan dengan persyaratan ringan atau mudah agar pedagang kecil dapat mengembangkan usaha.
2. Dengan adanya keringanan dan kemudahan dalam mendapatkan pembiayaan dari KSU diharapkan para pedagang kecil lebih terpacu untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dan kemandiriannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ahmad Dahlan, 2012. *Bank Syariah: Teoritik praktik Kritik*, Yogyakarta: Teras,
- Akhbar Nurseta Priyandika, 2015: *Analisi Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi. (studi kasus di kelurahan Purwodinata Kota Semarang)*
- Anita Mega Utami, 2016. “ *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Pendapatan BMT Bina Umat Sejahtera Pondok Gede Periode 2016*” ( skripsi,Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan )
- Antonio Muhammad Syafi’I,2011. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani
- Artikel Machfud Sidik, “*Optimalisasi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah*”, 2001
- Azuar Juliandi dan Irfan. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet,2 Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan terjemahannya, h.990.
- Firdausa. 2010. *Pengantar Akuntansi Edisi Keempat*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- HeriSudarsono, 2003. *Bank dank Lembaga Keuanag Syari’ah*, Yogyakarta: Ekonisia,.
- Ichwan Sam dkk, Himpunana, 2014. *Fatwa Keuanagan Syariah: Dewan Syariah Nasiaonal MUI*, Jakarta: Erlangga
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*,. Salemba Empat, Jakarta.
- Juliandi, azuar dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan : UMSU,
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2004. (Jakarta : Balai Pustaka)
- Khotibul Umam 2016, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pres,
- Kusnadi. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Malang : Penerbit Universitas

- Makhalul Ilmi 2002. , *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta: UII Press
- Muhammad bin Ismail Al-Kahlani 1960, Subuh As-Salam, Juz 3, Maktabah Wa Mathba'ah Mushthafa Al-halabi, Mesir,
- Muhammad Syafi'i Antonio 1992, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: PT. Veresia Grafika,
- Muhammad Teguh, 2014 *Metode Kuantitatif Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta : Rajawali,
- Naf'an, 2014. *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*, Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Naga biru . *Data Sekunder dan Data Primer*. <https://nagabiru86.wordpress.com> (diakses tanggal 27 desember , 2016 )
- Putu Danendra Putra. *Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating*. 2015 (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univ. Udayana. Bali)
- Sofyan Syafri*. 2012. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*”, (Jakarta : PT. Raja Grfindo Persada,
- Sri Nurhayati Wasilah, *Akuntansi Syari'ah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2014, Hal. 128
- Sugiyono, 2014 *Metode Penelitian Bisnis*.( Jakarta : Erlangga
- Sukirno*, Sadono, 2012. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali. Press: Jakarta.
- Sutan SjahdeiniRemy, *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, h .296.
- Sutan SjahdeiniRemy, 2014. *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syukur Abdullah, 1987. *Kumpulan Makalah “Study Imlementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan, Ujung Pandang: Persadi*
- Winardi, *Manajemen Prilaku Organisasi*, Edisi Revisi, (Jakarta:Kencana. 2012, Hal.25)
- Wiroso, 2005. *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syari'ah*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila mendapat surat ini agar direvisikan  
kembali dan terpujinya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
Kepada : Yth Dekan FAI UMSU  
Di  
Tempat

Medan, 17 April 2018

Dengan Hormat  
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ainul Arpah Tri Andini  
Npm : 1401270019  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Kredit Kumulatif : 2,85  
Mengajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah dalam Peningkatan Pendapatan Usaha (Studi Kasus Koperasi Serba Usaha Baitut Tamwil Muhammadiyah Mekar)	<i>ACC</i> <i>15/4/2018</i>	<i>Salamat, Polina</i> <i>S. A. J. MA</i>	<i>2/5/18</i> <i>mi</i>
2	Tujuan Ekonomi Islam terhadap Strategi Batut Tamwil Muhammadiyah Sei Mencirim dalam Meningkatkan Usaha Kecil (Studi Kasus Pasar Rebo Sunggal)			
3	Analisis Peranan Motivasi Kerja Guna Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan Pada Bank Syariah Mandiri Kecamatan Aksara			

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Hormat Saya

**Ainul Arpah Tri Andini**

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :

1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA  
 Dosen Pembimbing : Selamat Pohan, S.Ag, MA

Nama Mahasiswa : Ainul Arpah Tri Andini  
 NPM : 1401270019  
 Semester : VIII  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Judul Proposal : Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha (Studi Kasus Koperasi Serba Usaha Baitut Tamwil Muhammadiyah Mekar di Mencirim)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
24/5 2018	1. LBM munculkan 2 poin yg di analisis masalah. 2. Ditujun, Rusan, hokya-hari kebal. dan esah masalah yg ada di LBM tsb.		peleval 3 4 3 3
31/5 2018	1. LBM pd. poin masalah di jelos. 2. Rusan masalah di put gas.		peleval

Medan, 17 Mei 2018

Diketahui/Disetujui  
 Ketua Program Studi  
 Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Proposal

Selamat Pohan, S.Ag, MA



Unggul, Berkah & Berprestasi

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

# MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



## BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA  
Dosen Pembimbing : Selamat Pohan, S.Ag, MA

Nama Mahasiswa : Ainul Arpah Tri Andini  
NPM : 1401270019  
Semester : VIII  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Proposal : Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha (Studi Kasus Koperasi Serba Usaha Baitu Tamwil Muhammadiyah Mekar di Sei Mencirim)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
5/6 2018	1. Rumusan masalah & penulisan semaclidean & tajwid penulisan 2. Cara kata-kata yang harus diteliti, jangan plagiat. 3. Cara penulisan		perbaiki
7/6 2018	1. cara penulisan di paragraf 2. penyempurnaan penulisan di bab II 3. penulisan terhadap dlm II		perbaiki

Medan, 17 Juni 2018

Diketahui/Disetujui  
Ketua Program Studi  
Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Proposal

Selamat Pohan, S.Ag, MA



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA  
 Dosen Pembimbing : Selamat Pohan, S.Ag, MA

Nama Mahasiswa : Ainul Arpah Tri Andini  
 NPM : 1401270019  
 Semester : VIII  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Judul Proposal : Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha (Studi Kasus Koperasi Serba Usaha Baitut Tamwil Muhammadiyah Mekar di Sei Mencirim)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
14/7/2018	1. Kutipan pedoman dipejelas pd. poin 2 2. Berat Difter postabang		
17/7/2018	Ace ukul di suruwa 17/7/2018		Suruwa

Medan, 19 Juni 2018

Diketahui/Disetujui  
 Ketua Program Studi  
 Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Proposal

Selamat Pohan, S.Ag, MA



Unggul Gama & Capaian

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id)

E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**Pengesahan Proposal**

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Perbankan Syariah** yang diselenggarakan pada Hari dengan ini menerangkan bahwa :

**Nama** : Ainul Arpah Tri Andini  
**Npm** : 1401270019  
**Semester** : VIII  
**Fakultas** : Agama Islam  
**Program Studi** : Perbankan Syariah  
**Judul Proposal** : Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Usaha (Studi Kasus Koperasi Serba Usaha Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar Di Sei Menicirm)

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 01 Agustus 2018

**Tim Seminar**

**Ketua**

(Selamat Pohan, S.Ag., M.A)

**Sekretaris**

(Riyan Pradesyah, S.E.Sy., M.E.I)

**Pembimbing**

(Selamat Pohan, S.Ag., M.A)

**Pembahas**

(DR. Sugianto, M.A)

**Diketahui/ Disetujui**

**A.n Dekan**

**Wakil Dekan I**

  
Zailani, S.PdI, MA



*Unggul, Cerdas & Terpercaya*

ila menjawab surat ini agar disebutkan  
omur dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapter Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 66311003  
Website: [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 406/II.3/UMSU-01/F/2018  
Lamp : -  
Hal : Izin Riset

09 Muharam 1439 H  
19 September 2018 M

Kepada Yth : **Pimpinan Baitut Tamwil Muhammadiyah Mekar Di Sei Mencirim**  
Di

Tempat.

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : **Ainul Arpah Tri Andini**  
NPM : **1401270019**  
Semester : **IX**  
Fakultas : **Agama Islam**  
Jurusan : **Perbankan Syariah**  
Judul Skripsi : **Pengaruh Optimalisasi Pembiayaan Mudarabah Terhadap Penigkatan Usaha Anggota (Studi Kasus Koprasi Serba Usaha Baitut Tamwil Muhammadiyah Mekar Di Sei Mencirim)**

Demikianlah hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*



Dekan,

**Muhammad Qorib, MA**



*Acc. 04/2018*

Responden Penelitian  
Lampiran : 1 (set) Angket

Hal

: Permohonan Menjadi

Medan, 24 - sep - 2018

**Kepada Yth,  
Bapak/Ibu Nasabah  
KSU Baitut Tamwil Muhammadiyah Mekar  
di**

**Tempat**

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : AINUL ARPAH TRI ANDINI**  
**NPM : 1401270019**

Saya adalah mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agam Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul penelitian adalah "Pengaruh Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota (Studi Kasus Koperasi Serba usaha Baitut Tamwil muhamadiyah Mekar) di Sei Mencirim"

Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi mengisi kuesioner ini. Saya menyadari permohonan ini sedikit banyak akan mengganggu ketenangan/kegiatan Bapak/Ibu. Saya akan menjamin kerahasiaan dari semua jawaban/opini yang telah Bapak/Ibu berikan. Penelitian ini semata-mata hanya digunakan untuk kepentingan penyelesaian skripsi saya, dan hanya ringkasan dari analisis yang akan dipublikasikan. Atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu untuk mengisi dan mengembalikan kuesioner ini saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Hormat Saya,



(AINUL ARPAH TRI ANDINI)

**PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:**

1. Berikanlah jawaban singkat pada bagian pertanyaan identitas responden yang membutuhkan jawaban tertulis Bapak/Ibu
2. Berikanlah tanda checklist (√) pada kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan jawaban pada Bapak/Ibu.

**IDENTITAS RESPONDEN**

1. No. Responden : \_\_\_\_\_

2. Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan

3. Usia : \_\_\_\_\_ Tahun

4. Lama Usaha :  0 – 5 Tahun  6 – 10 Tahun  > 10 Tahun

5. Tingkat Pendidikan :  SD  SMP  SMA  D3  S1

**PEMBIAYAAN OPTIMALISASI PEMBIAYAAN MUDHARABAH (X)**

PERNYATAAN	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak setuju	Sangat Tidak setuju
1. Pemilik modal memberikan dana pembiayaan mudharabah digunakan untuk menambah modal usaha					
2. Pemilik modal memberikan perhitungan dalam menggunakan dana mudharabah lebih mudah					
3. Pelaksanaan usaha sesuai dengan kemampuan anggota					
4. Pelaksanaan usaha tidak memberatkan anggota					
5. Akad pengajuan pembiayaan dan pencairan jumlah pembiayaan yang tidak terlalu lama					
6. Akad pelayanan pengajuan pembiayaan mudharabah sangat memuaskan					
7. Pokok atau modal pembiayaan Mudharabah sangat membantu dalam menjalankan usaha					
8. BMT memperlakukan pembiayaan Mudharabah kepada mitra sebagai modal					
9. BMT memperhatikan kelangsungan usaha nasabah selama proses peminjaman					
10. Pembagian presentase nisbah keuntungan yang akan diperoleh oleh koperasi dan anggota sesuai dengan kemampuan anggota					

**PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA ANGGOTA (Y)**

<b>Pernyataan</b>	<b>Sangat Setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Kurang Setuju</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>Sangat Tidak Setuju</b>
1. Modal usaha yang diberikan telah memenuhi kebutuhan usaha sehari-hari					
2. Shohibul Mall mampu memberikan modal usaha sesuai dengan kebutuhan Nasabah					
3. BMT mensyaratkan agar usaha yang dijalankan minimal 3 tahun beroperasi					
4. Setelah pelunasan peminjaman, nasabah berniat untuk meminjam kembali kepada KSU BMT Muhammadiyah Mekar					
5. Dengan adanya pemberian modal, jam kerja pedagangan semakin bertambah					
6. Untuk memenuhi target, saya menambah jam kerja.					
7. Tempat usaha pedagang memiliki parkir yang luas					
8. Adanya tukang parkir di tempat usaha pedagang					
9. Lokasi usaha pedagang merupakan tempat keramaian					
10. Lokasi pedagang memiliki tempat khusus dan bukan pedagang pinggir jalan					